

## **ABSTRAK**

### **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE PROYEK DI MI ISMARIA AL-QUR'ANNIYAH RAJABASA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**oleh :**

**Yeyen Piona**

keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih sangat kurang hal ini karena siswa belum memahami konsep materi dan kesulitan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, sementara diketahui daya tangkap siswa berbeda-beda. Pada pembelajaran metode proyek, anak-anak di libatkan dalam memilih topik-topik pembelajaran yang menarik perhatian dan ingin di ketahui lebih dalam. dapat di lakukan secara individu maupun kelompok yang mana anak berbagai tanggung jawab, membina hubungan, menghargai orang lain.

Permasalahan yang di jumpai dalam pembelajaran, hususnya pelajaran al-quran hadis bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga di peroleh hasil yang efektif dan efesien. masalah lainnya yang sering di dapat adalah kurangnya perhatian guru terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik. penelitian bertujuan untuk ingin mengetahui bagaimana penerapan metode peroyek untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran al-quran hadis di MI Ismaria Al-quranniyah Bandar lampung tahun pelajaran 2015/2016.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model penelitian tindakan dari lewis yang ditafsirkan oleh kemmis, penelitian ini bersifat kolaboratif dimana guru al-qur'an hadis dan peneliti saling bekerjasama. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas III C MI Ismaria Al-qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 20 orang. Hasil belajar al-qur'an hadis dapat ditingkatkan melalui penerapan metode proyek pada siswa kelas III MI Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Buktinya terlihat dari presentase ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I nilai tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadis materi "hukum bacaan qalqalah" menunjukkan peningkatan 48% setelah diterapkan metode proyek, selanjutnya dilanjutkan pada siklus II nilai al-quran hadis menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan 89,3% siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar sesuai nilai KKM Al-qur'an Hadis.

*Kata kunci: metode proyek, hasil belajar al-qur'an hadis*

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADIS  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE PROYEK  
DI MI ISMARIA AL-QUR'ANNIYAH  
RAJABASA BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Syarat – syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:  
Yeyen Piona  
NPM: 1211010264

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1437 H /**

## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: *dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.( QS. Al-Ma'idah: 2).*

## **PERSEMBAHAN**

Teriring dengan do'a semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmatnya kepada kita semua. Amin

Skripsi ini aku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayah Yakuni dan Ibu Linayati yang telah memberikan do'a, dorongan, motivasi, dan biyayah untuk keberhasilan studiku.
2. Adik-adikku Wiberman Arsin Yali dan Toni Aprilio yang senantiasa mendo'a kan, memotivasi dalam mencapai cita-citaku.
3. Sahabat-sahabat yang telah membantu dan mendukung hingga selesainya skripsi ini
4. Almamater tercinta, IAIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan ku dalam berfikir dan bertingkah laku.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Yeyen Piona, di lahirkan di Desa Muara Danau Kecamatan Semende Darat Laut, Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan, pada tanggal 15 oktober 1993, anak pertama dari tiga bersaudara, putri dari pasangan bapak Yakuni dan Linayati.

Pendidikan yang penulis tempuh adalah Sekolah Dasar Negeri Muara Danau Kecamatan Semende Darat Laut, tamat pada tahun 2006. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 01 Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut, tamat pada tahun 2009. SMAN 01 Pulau Panggung, tamat pada tahun 2012. Masuk IAIN Raden Intan Lampung pada tahun 2012 dan diterima di fakultas tarbiyah jurusan pendidikan agama islam (PAI).

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi ilmu pengetahuan, kemudahan, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam, penulis panjatkan pula kepada Nabi Muhammad SAW, yang mana ajaran-ajaran agama-Nya membawa kita kepada pencerahan. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. H. Choirul Anwar, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung beserta seluruh jajaran dan stafnya.
2. Dr.Imam Syafe’i, M.Ag dan Bapak Dr. Rijal Firdaous, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Dan Sekertaris Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam)
3. Ibu Dr.Hj. Rumadani Sagala, M.Ag, selaku Pembimbing I yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Rijal Firdaous, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis, semoga bermanfaat di dunia dan akhirat
6. Kepala Sekolah MI Ismaria Al-Qur’anniyah Rajabasa Bandar Lampung yang memberi dukungan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini
7. Sahabat-sahatku Harmilawati, Siti Rohama, Siti Masitoh, Seftika Ariyani, Rika Armiyanti, yang sudah bnayak membantu memberi semangat, motivasi, dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Teman-teman Angkatan 2012 khususnya kelas PAI A, yang selalu bersama penulis selama menepuh pendidikan, memotivasi dan

memeberikan warna dalam sejarah kehidupan penulis selama menjadi mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, namun telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada Allah SWT penulis berharap semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadikan pahala yang berkah untuk mereka serta Allah SWT senantiasa memudahkan disegala urusan kami dan mereka atas kemudahan yang telah mereka berikan untuk penulis pribadi “*Dzakalloha khairan Katsir*”. Aamiin yaa Robbal ‘alamiin

Bandar Lampung, September 2016

Penulis,

Yeyen Piona

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>I</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>II</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>III</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>IV</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>V</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>VI</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>VII</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>VIII</b>
<b>DAFTAR ISI DAFTAR TABEL .....</b>	<b>IX</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>X</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	13
C. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	13
D. Hipotesis tindakan.....	15

### **BAB II LANDASAN TEORI**

#### **A. Metode Mengajar**

1. Macam-Macam Metode Mengajar .....	16
--------------------------------------	----

#### **B. Metode Proyek**

1. Pengertian metode proyek.....	17
2. Langkah-langkah metode proyek.....	20
3. Kelebihan dan kekurangan metode proyek .....	22
4. Manfaat metode proyek.....	24

#### **C. Hasil Belajar**

1. Pengertian belajar.....	24
2. Pengertian Hasil Belajar.....	26
3. Tingkat Keberhasilan .....	28
4. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	29

#### **D. Hubungan Metode Proyek Dengan Hasil Belajar..... 31**

#### **E. Tinjauan Tentang Pelajaran Al-Quran Dan Hadis**

1. Pengertian Al-Qur'an .....	32
2. Pengertian Hadis .....	33
3. Mata Pelajaran Al-Quran Hadis .....	34
4. Fungsi dan tujuan pelajaran Al-Quran Hadis.....	35
5. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis .....	36



### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	37
a. Subjek Penelitian .....	37
b. Desain Penelitian .....	38
c. Teknik Pengumpulan Data.....	42
d. Analisa Data .....	43
e. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	46
B. Gambaran umum daerah penelitian .....	47
1. Sejarah singkat MI Ismaria al-qur'anniyah .....	47
2. Visi dan misi .....	49
3. Letak geografis MI Ismaria al-qur'anniyah .....	50
4. Keadaan tenaga guru/ tenaga pengajar .....	51
5. Data jumlah peserta didik .....	52
6. Keadaan sarana dan prasarana .....	53
C. Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Mi Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung .....	54

### **BAB IV PENGELOLAAN DAN ANALISA DATA**

A. Hasil pelaksanaan penelitian	
1. Hasil penelitian siklus I .....	65
a. Perencanaan .....	65
b. Pelaksanaan .....	65
c. Observasi siklus I .....	67
d. Refleksi .....	68
Siklus II .....	71
a. Perencanaan.....	71
b. Pelaksanaan .....	71
c. Observasi Siklus II .....	73
d. Refleksi .....	74
B. Pembahasan hasil pelaksanaan .....	77

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	81
C. Penutup.....	82

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Nilai hasil belajar siswa kelas III C MI Ismaria Al-qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung .....	12
Tabel 2	Identitas sekolah MI Ismaria Al-qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung .....	48
Tabel 3	Data tenaga pengajar/ guru MI Ismaria Al-qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung .....	50
Tabel 4	Daftar jumlah siswa pertahun di MI Ismaria Al-qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung .....	51
Tabel 5	Data sarana dan prasarana MI Ismaria Al-qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung .....	52
Tabel 6	nilai hasil belajar MI MI Ismaria Al-qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung .....	57
Tabel 7	Jadwal penelitian .....	61
Tabel 8	Penilaian awal mengenai hasil belajar siswa MI Ismaria Al-qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung .....	66
Tabel 9	Nilai hasil belajar siswa kelas III MI Ismaria Al-qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung pada siklus I .....	67
Tabel 10	Nilai hasil belajar siswa kelas III MI Ismaria Al-qur'anniyah Rajabasa Bandar lampung siklus II .....	72



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi :** **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN  
HADIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE  
PROYEK DI MI ISMARIA AL-QUR'ANNIYAH  
RAJABASA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN  
2015/2016**

**Nama Mahasiswa :** **YEYEN PIONA**  
**NPM :** **1211010264**  
**Jurusan :** **Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas :** **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

  
**Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag**  
NIP. 196002081986032001

Pembimbing II,

  
**Dr. Rijal Firdaos, M.Ag**  
NIP. 198209072008011010

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**  
NIP. 196502191998031102





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp: (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul: **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADIS  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE PROYEK DI MI ISMARIA AL-  
QUR'ANNIYAH RAJABASA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**  
disusun oleh **YEYEN PIONA, NPM 1211010264**, Jurusan Pendidikan Agama Islam telah  
dijikan dalam sidang Munagasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/ tanggal  
Rabu, 7 September 2016.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

Sekretaris : M. Indra Saputra, M.Pd.I

Penguji I (Utama) : Drs. Haris Budiman, M.Pd

Penguji II (Kedua) : Dr. H. Rumadani Sagala, M.Ag

Pembimbing : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

**Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd**  
NIP. 19560810 198703 1001

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sering di artikan sebagai usaha manusia untuk membina keperibadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masarakat dan kebudayaan. John dewey mengatakan bahwa pendidikan adalah peroses pembentukan kecakapan yang pundamental secara intelektual, emosional ke arah alam dan sesama manusia. Sedangkan menurut kihajardewantara, adalah usaha yang di lakukan dengan penuh keinsyafan yang di ajukan untuk keselamatan dan kebahagiaan. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>1</sup>

Di Indonesia proses pembelajaran telah di atur oleh pemerintah dalam suatu perundang-undangan dan peraturan pemerintah. Salah satunya yaitu peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 mengenai standar nasional pendidikan pasal 19 ayat 1 yang isinya:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan di selenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisafasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

---

<sup>1</sup> UUD RI NO 20, *Tentang Sikdiknas*. (Bandung: Citra Umbara Pustaka, 2003). h. 5.

Pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa indonesia dan berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945 di arahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masarakat indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa, berkualitas dan mandiri sehingga mampu membangun dirinya dan masarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional di perlukanya adanya peroses belajar mengajar yang mengacu pada kurikulum yang telah di tetapkan oleh pemerintah. Selain itu, untuk mencapai tujuan yang efektif dan efesien dalam peroses belajar mengajar, guru hendaknya memilih strategi dan metode yang digunakan dalam memberikan transformasi ilmu terhadap anak didik.

Permasalahan yang sering kali di jumpai dalam pembelajaran, hususnya pelajaran al-quran hadis bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga di peroleh hasil yang efektif dan efesien. masalah lainnya yang sering di dapat adalah kurangnya perhatian guru terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.

Guru dalam menyampaikan materi Al-Quran Hadis lebih banyak memberikan ceramah maupun latihan soal dan belum menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru juga belum menggunakan alat peraga yang bervariasi untuk menarik perhatian siswa.

Pada umumnya, setelah guru menjelaskan materi, guru langsung memberikan latihan-latihan tanpa memberikan kegiatan kepada siswa untuk

mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran kurang begitu diperhatikan, oleh karena itu siswa yang belum bisa memahami konsep materi, kesulitan menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan peran guru lebih dominan. Siswa lebih banyak duduk, diam, mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru. Bahkan, ada siswa yang sama sekali tidak memperhatikan penjelasan dari guru, mengantuk saat mendengarkan penjelasan guru, dan ramai di dalam kelas.

Daya tangkap antara siswa yang satu dengan yang lainya juga berbeda-beda, ada siswa yang memiliki kemampuan rendah dan ada pula yang tinggi. Siswa yang daya tangkapnya tinggi akan belajar secara cepat, sedangkan siswa yang daya tangkapnya rendah akan belajar secara lambat. Inilah tantangan bagi guru agar dapat memaksimalkan daya tangkap masing-masing siswa. Perlu adanya terobosan-terobosan dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis sehingga guru harus menggunakan metode pembelajaran yang sesuai agar perbedaan daya tangkap antar siswa dapat diatasi.

Pada kegiatan observasi awal peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan peserta didik. Kegiatan ini dipusatkan untuk mengetahui kegiatan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi di kelas dan pengajaran yang dilakukan oleh guru pada pelajaran al-qur'an hadis di kelas III C, beberapa yang dianggap masalah diantaranya:

*Pertama*, perbedaan hasil belajar siswa dalam pelajaran al-qur'an hadis antar siswa. Pada saat pembelajaran al-qur'an hadis berlangsung, terdapat beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini

mengakibatkan hasil nilai ujian pelajaran al-qur'an hadis antar siswa berbeda-beda, ada yang sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

*Kedua*, metode yang di gunakan guru dalam proses pembelajaran cenderung monoton yaitu menggunakan metode ceramah yang masih dominan sehingga peserta didik mengalami kebosenan atau kurang antusias dalam mempelajari apa yang di ajarkan. Pada saat pembelajaran peserta didik ada yang bicara dengan temen, mengantuk, bermain sendiri saat guru menerangkan pelajaran atau materi, akibatnya banyak peserta didik kurang paham terhadap materi yang diajarkan.

*Ketiga*, kurang keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, salah satunya tidak berani bertanya jika belum paham sehingga waktu ada tugas untuk menyelesaikan soal mereka masih ada yang belum bisa mengerjakan. Padahal belajar merupakan suatu proses aktif yang memungkinkan manusia untuk menemukan hal-hal di luar informasi yang diberikan kepada dirinya.

Atas dugaan tersebut, peneliti menawarkan suatu tindakan alternatif untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan metode pembelajaran lain yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal, yaitu metode proyek.

Metode berasal dari dua perkataan yaitu *meta* dan *hodos*, Berarti jalan atau cara. Metode mengandung pengertian “suatu jalan yang melalui untuk mencapai suatu tujuan”.<sup>2</sup> Dengan demikian metode merupakan cara atau jalan dalam proses penyampaian suatu pesan dalam mencapai tujuan.

Firman allah SWT dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

---

<sup>2</sup> Winarmo Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmia*, (Bandung: Tarsito, 1986). h. 36.



أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ط

Artinya: *Suruhlah (manusia) kepada jalan tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik* (QS. An-Nahl: 125).<sup>3</sup>

Metode pengajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang di tetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan. karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu peroses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Salah satu metode pengajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu metode proyek. Metode peroyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus di pecahkan secara berkelompok.

Metode proyek di sebut juga teknik pengajaran unit. Anak didik bermacam-macam masalah dan anak didik bersama-sama menghadapi masalah tersebut dengan mengikuti langkah-langkah tertentu secara ilmiah, logis, dan sistematis.<sup>4</sup> Cara demikian adalah teknik yang modern, karena murid tidak dapat begitu saja menghadapi persoalan tanpa pemikiran-pemikiran ilmiah.

Tujuan metode proyek ini adalah untuk melatih anak didik agar berpikir secara ilmiah, logis, dan sistematis. Pusat kegiatan pada metode ini terletak pada anak didik, dan guru berfungsi sebagai pembimbing mekanisme kerja anak dengan bekerja bersama-sama. Namun demikian karena tiap-tiap anak didik mempunyai minat/ kesenangan masing-masing maka dapat pula anak didik secara

---

<sup>3</sup> Depertemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* , (Jakarta: CV Alwaah, 1995). h. 421.

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, h. 207

individual dalam hal-hal tertentu menghadapi masalah-masalah itu sendiri sesuai dengan minat yang dipilihnya.

Metode proyek adalah cara penyajian pembelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian di bahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.<sup>5</sup>

Pada pembelajaran metode proyek, anak-anak di libatkan dalam memilih topik-topik pembelajaran yang menarik perhatian dan ingin di ketahui lebih dalam. dapat di lakukan secara individu maupun kelompok yang mana anak berbagai tanggung jawab, membina hubungan, menghargai orang lain. yang sejalan dengan gordon bahwa dalam kelompok anak mengatur diri sendiri agar dapat membina, persahabatan berperan serta dalam kegiatan kelompok, memecahkan masalah yang di hadapi kelompok, dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.<sup>6</sup>

Metode proyek adalah cara penyajian pembelajaran yang brtitik tolak dari suatu masalah, kemudian di bahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.<sup>7</sup>

Menurut Abdul Majid dalam bukunya tentang perencanaan pembelajaran mengatakan bahwa hasil belajar dapat di nilai ketika siswa sedang melakukan proses suatu proyek, misalnya pada saat:<sup>8</sup>

- a. Merencanakan dan mengorganisasikan investigasi
- b. Bekerja dalam tim
- c. Dan arahan diri

---

<sup>5</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarahdan Drs Aswan Zain,*Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta). h. 83.

<sup>6</sup> Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar*, (Jakarta: Pramuda Media Group). h. 174

<sup>7</sup> *Ibid.* h. 83

<sup>8</sup> Abdu Majid,*Perencanaan Pembelajaran*. h. 207

Metode peroyek berasal dari gagasan Jhon Dewey tentang konsep “*learning by doing*” yakni peroses peralihan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama penguasaan anak tentang bagaimana melakukan suatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan. Selain itu metode peroyek juga memungkinkan siswa memperluas wawasan pengetahuan dari suatu mata pelajaran tertentu. Pengetahuan yang di peroleh siswa menjadi lebih berarti dan kegiatan belajar mengajar lebih menarik, karena pengetahuan itu lebih bermanfaat baginya untuk lebih mengafresiasi lingkunganya, memahami, serta memecahkan masalah yang di hadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode proyek menurut Wiliam H. Kliputrioh yaitu merencanakan suatu pemecahan masalah pada berbagai bidang study (pengembangan) yang memungkinkan anak melakukan bentuk kegiatan, mempelajari, mencatat, membuat, mengamati, menyelidiki, meninjau, menyimpulkan dan menyampaikan berbagai temuan yang di lakukan anak dalam memahami berbagai pengetahuan.<sup>9</sup>

Jadi metode proyek itu merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langka awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata.

Sedangkan perinsip metode peroyek adalah membahas suatu tema di tinjau dari berbagai mata pelajaran sehingga terbentuk suatu kaitan yang serasi dan logis antara pokok bahasan mata pelajaran. Metode peroyek itu memiliki empat aspek

---

<sup>9</sup> Yulianinurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Pt Indek, 2009). h. 103

pelaksanaanya yaitu menentukan tujuan, merencanakan, melaksanakan dan menilai.

Penilaian peroyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus di selesaikan dalam periode waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, hingga penyajian data. Pada dasarnya beberapa teknik penilaian tersebut di atas merupakan suatu kesatuan dalam penilaian berbasis kelas, namun karena keterbatasan penelitti maka hanya bisa meneliti untuk satu teknik penilaian dengan mempertimbangkan penilaian peroyek.

Langkah-langkah umum yang harus di laksanakan oleh anak didik dalam kerja bersama menurut J. Dewey:

a. Merealisasi adanya masalah

Anak didik menyadari adanya suatu yang menjadi problem seperti kesulitan, kebimbangan, bingung dan lain-lain. Maslah itu lalu di kaji sehingga akan di temukan kesulitan-kesulitan itu.

b. Menyusun hipotesis

Dugaan atau tekanan terhadap jawaban dari suatu masalah adalah langkah untuk menyelesaikan masalah, tidak perlu takut berbuat salah, mungkin dugaan benar dan mungkin juga salah.

c. Mengumpulkan data dan informasi

Untuk mengetahui benar tidaknya hipotesis di perlukan keterangan-keterangan yang didukung oleh data-data.

d. Menyimpulkan

Masalah yang diberikan guru, oleh anak didik harus juga dipertanggung jawabkan, dengan membuat kesimpulan-kesimpulan.<sup>10</sup>

Drs.Syaiful Bahri Djamarah.M.Ag dan Drs.Aswan Zain mengatakan bahwa kelebihan metode proyek ini yaitu:<sup>11</sup>

1. Dapat memperluas pemikiran siswa yang berguna dalam menghadapi masalah kehidupan
2. Dapat membina siswa dengan kebiasaan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari secara terpadu.
3. Metode ini sesuai dengan dedaktik modern yang dalam pengajaran perlu di perhatikan:
  - a. Kemampuan Individual siswa dalam kerjasama dalam kelompok
  - b. Bahan pembelajaran tidak lepas dari kehidupan rill sehari-hari yang penuh dengan masalah
  - c. Pengembangan aktivitas, kreativitas dan pengalaman siswa banyak di lakukan
  - d. Agar teori dan praktek, sekolah dan kehidupan masarakat menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan.

Hasil belajar merujuk pada pencapaian kompetensi sasaran/ tujuan pembelajaran. cakupan materi yang terkandung pada setiap kawasan kompetensi cukup luas. Agar setiap indicator dapat tercapai, maka di perlukan suatu

---

<sup>10</sup> DR. Zakiah Darajat,DKK, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2014). h. 310.

<sup>11</sup> *Ibid.* h. 83

rancangan pembelajaran mandiri dan terprogram agar anak-anak dapat lebih aktif belajar di luar kelas maupun di luar jam pelajaran yang telah ditetapkan mengingat terbatasnya waktu dalam pembelajaran di dalam kelas.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak-anak sehingga dapat membantu dalam mencapai hasil yang maksimal. Berbagai usaha dilakukan. Pelaksanaan pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar dalam rangka memperoleh kualitas pendidikan yang baik.

Penilaian tersebut cukup mengukur kompetensi siswa dan sangat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar. Penilaian terhadap pencapaian kompetensi perlu secara objektif berdasarkan hasil kerja (penugasan) siswa dengan bukti penguasaan mereka terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sebagai hasil belajar. Di samping itu penilaian peroyek ini merupakan suatu sarana yang penting untuk menilai kemampuan umum, baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam semua bidang, khususnya bidang pendidikan agama Islam.

Proses pembelajaran dan penilaian diharapkan dapat mendorong tumbuhnya hasil belajar siswa. Secara teoritis penilaian peroyek mempunyai hubungan timbal balik dengan hasil belajar siswa. Karena dengan teknik penilaian ini, siswa dituntut untuk mampu memahami, mengaplikasikan, menyelidiki dan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas. Dengan kata lain penilaian ini menurut siswa untuk mengetahui, memahami pembelajaran

tertentu, serta mengaplikasikan pengetahuan tersebut, akan menginformasikan kepada siswa lain secara jelas.

Rendahnya rata-rata pencapaian hasil belajar siswa, bahkan kebanyakan di bawah KKM yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan ketercapaian hasil belajar siswa belum memahami target yang sudah ditentukan. Lengkapnya terlihat pada data nilai berikut ini:

**Table 1**  
**Nilai hasil belajar siswa di kelas III MI Ismaria Al-qur'anniyah Pra Survey**  
**Rajabasa Bandar lampung**

No	Nama	Kkm	Nilai	keterangan
1	Aninda Putri	70	75	Tuntas
2	Anisa Salsabila	70	61	Belum tuntas
3	Ahmad Hidayat	70	63	Belum tuntas
4	Citra Ramadhan	70	80	Tuntas
5	Ebel Alfarizi	70	55	Belum tuntas
6	Fendi Saputra	70	60	Belum tuntas
7	Feni Anggraini	70	60	Belum tuntas
8	Gita A	70	73	Tuntas
9	Melia Azzahra	70	50	Belum tuntas
10	Mei Yulianti	70	78	Tuntas
11	Nadin Amimi	70	70	Tuntas
12	Nawawi	70	60	Belum tuntas
13	Nazwa Aliya S	70	60	Belum tuntas
14	Nesa Reva W	70	55	Belum tuntas
15	Peni Anggraini	70	50	Belum tuntas
16	Rapiko Nasutiom	70	65	Belum tuntas
17	Rifal Amanda	70	50	Belum tuntas
18	Toni Aprilio	70	75	Tuntas
19	Wahyu Hidayat	70	58	Belum tuntas
20	Yayan Saputra	70	73	tuntas

*Sumber: Dokumen MI Ismaria Al-qur'anniyah TP.2015/2016*

Situasi belajar di dalam kelas tersebut, akhirnya berdampak langsung terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai harian ulangan pertama pelajaran Al-quran hadis hanya ada 7 orang (35%) siswa yang

lulus KKM , sedangkan 13 orang (65%) siswa yang belum memperoleh nilai KKM sebesar 70.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif dan di dasarkan pada permasalahan yang muncul dalam peroses pembelajaran Al-quran Hadis di MI Ismaria Al-quranniyah Bandar Lampung .

Perosedur penelitian tindakan kelas ini di laksanakan dalam bentuk siklus, tiap-tiap siklus di laksanakan sesuai dengan perubahan yang di capai dan hasil refleksi. Setiap siklus di laksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada setiap akhir siklus di laksanakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam peroses belajar mengajar setelah mengikuti pelajaran Al-quran Hadis dengan penerapan metode peroyek.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis berinisiatif untuk menerapkan metode proyek untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut. Penulis ingin mengkaji masalah ini dengan penelitian lebih lanjut terhadap hasil belajar Al-quran Hadis siswa kelas IV MI Ismaria Al-quranniyah Rajabasa Bandar lampung.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah adalah kesenjangan yang terjadi antara yang seharusnya dengan kenyataan yang ada, sedangkan menurut Muhammad Ali “masalah adalah segala bentuk pertanyaan yang perlu di cari jawabanya”<sup>12</sup>.

---

<sup>12</sup> M.Ali. *Penelitian Kependudukan Prosedur Dan Strategi*, (Bandung: Tarsito, 1984). h.



Berdasarkan pendapat di atas peserta didik mempunyai masalah yang mana masalah tersebut dapat di selesaikan melalui bimbingan dari guru di sekolah, dengan demikian penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimana metode proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di MI ISMARIA AL-QURANNIYA tahun ajaran 2015/2016?”

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **a. Tujuan penelitian**

Menurut Sutrisno Hadi, tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan.<sup>13</sup> Sedangkan dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan ingin mengetahui bagaimana penerapan metode proyek untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran al-quran hadis di MI Ismaria Al-quranniya Bandar lampung.

#### **b. Kegunaan penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka di harapkan penelitian ini mempunyai kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Teoritis**

Memberikan wawasan secara nyata dalam dunia pendidikan bahwa peningkatan hasil belajar Al-Quran Hadis di antaranya dapat melalui metode proyek dalam pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi. *Metodologi Rsearch*. (Yogyakarta:, 1984). h. 3.

## 2. Praktis

- a. Bagi guru MI. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang peningkatan hasil belajar al-quran hadis melalui penerapan metode peroyek.
- b. Bagi siswa. Hasil penelitian akan dapat meningkatkan hasil belajar al-quran hadis siswa melalui penerapan metode peroyek dan siswa merasa senang karena di libatkan aktif dalam peroses pembelajaran.
- c. Bagi pihak sekolah. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.
- d. Bagi peneliti. Hasil penelitian ini adalah bagian dari pengabdian yang dapat di jadikan refleksi untuk terus mencari dan mengembangkan inovasi dalam hal pembelajaran menuju hasil yang lebih baik.

### **D. Hipotesis Tindakan**

Permasalahan yang akan di teliti secara lebih terarah dan mendalam pengkajiannya, metode proyek dapat di tingkatkan melalui pelajaran al-qur'an hadis pada siswa kelas III MI Ismaria Al-quranniya Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Metode Proyek**

##### **1. Pengertian Metode Proyek**

Metode dapat di artikan sebagai alat yang merupakan bagian dari perangkat dan cara dalam melaksanakan suatu strategi dalam mengajar. Menurut Oemar Hamalik, metode adalah cara yang di gunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.<sup>1</sup> Metode suatu cara yang di pergunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah di susun dapat tercapai secara optimal.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa metode merupakan suatu cara dan strategi yang di gunakan oleh guru dalam menciptakan suatu proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan yang di harapkan secara optimal.

Secara umum dalam pembelajaran terdapat berbagai macam metode yang dapat di terapkan dalam suatu proses belajar mengajar, namun tidak semua harus di terapkan dalam pembelajaran sehingga harus menggunakan metode yang sesuai dengan anak didik yang salah satunya yaitu metode proyek.

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2009. h. 26.

Metode proyek merupakan salah satu strategi yang dapat di pilih untuk meningkatkan potensi dan hasil belajar siswa . yang mana metode proyek dapat di katakana oleh Jhon Dewey sebagai model pembelajaran *learning by doing*.<sup>2</sup>

Metode proyek juga suatu metode yang di gunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang di alami anak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Hal ini berarti bahwa proses belajar di peroleh melalui aktivitas atau kegiatan yang di lakukan sendiri atau berkelompok, dengan pengertian yaitu bagaimana anak melakukan pekerjaan sesuai dengan langkah dan rangkaian tingkah laku tertentu. Pengetahuan yang di dapat dari hasil melakukan sendiri, membuat anak mampu mengingat pengalaman tersebut, membangun pengalaman yang lebih dalam, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan mendapatkan penghargaan sendiri bagi anak.

Saiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa metode proyek juga menyajikan pembelajaran yang menjadikan titik tolak dari suatu masalah kemudian di bahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahan secara keseluruhan dan bermakna.<sup>4</sup> Dengan demikian metode proyek dapat memberi pembaruan dalam pendidikan yang selama ini lebih menekankan pada kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada guru.

Menurut Killpatrick juga mengatakan bahwa metode proyek adalah merencanakan suatu permasalahan pada bidang study yang memungkinkan anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran, mencatat, memuat, mengamati, menyelidiki,

---

<sup>2</sup> Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Anak*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2012). h. 174.

<sup>3</sup> Isjon, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2010). h. 92.

<sup>4</sup> *Ibid.* h. 83.

meninjau, mengumpulkan, menyimpulkan, berbagai temuan yang dilakukan anak dalam memahami berbagai pengetahuan.<sup>5</sup>

Berikut pengertian metode proyek menurut beberapa ahli:

a. Menurut Thomas Margendoller dan Michaelson

mengatakan proyek adalah metode pengajaran sistematis yang mengikuti sertakan pelajaran ke dalam pembelajaran pengetahuan dan keahlian yang kompleks, pertanyaan autentik dan perancangan produk dan tugas.

b. Menurut Barron, B.

Adalah pendekatan pembelajaran secara konstruktif untuk pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata dan relevan bagi kehidupannya.

c. Menurut Boud dan Felletti

Pembelajaran berbasis proyek adalah cara yang konstruktif dalam pembelajaran menggunakan permasalahan sebagai stimulus dan berfokus kepada aktifitas pelajar.<sup>6</sup>

Pembelajaran berbasis proyek didukung oleh teori belajar konstruktivisme yang menyatakan bahwa struktur dasar kegiatan terdiri atas tujuan yang ingin dicapai sebagai subjek yang berada di dalam suatu konteks, pembagian tugas dalam penerapan di kelas bertumpu pada kegiatan aktif dalam bentuk kegiatan.

---

<sup>5</sup> Yulian Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Pt Indeks, 2009). h. 103.

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, h. 207

Berdasarkan pengetahuan di atas dapat disimpulkan bahwa metode proyek dapat memusatkan anak sebagai subjek pembelajaran, memberi peluang pada anak untuk belajar dan memahami sesuatu, memampukan anak untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta meningkatkan hasil belajar anak. Dalam pembelajarannya, anak dapat memperoleh, mengemukakan, mengeksplorasi ide-ide, informasi, dan gagasan-gagasan dari kegiatan yang belum dilakukan dan kegiatan yang telah dilakukan selama belajar.

## **2. Langkah-Langkah Metode Proyek**

Setiap kegiatan tidak terlepas dari sebuah cara serta langkah-langkah merupakan tahap yang penting, yang mana langkah-langkah tersebut adalah salah satu acuan perencanaan sebelum melakukan sebuah tindakan di dalam menyelesaikan suatu metode sehingga dapat diharapkan hasil yang optimal dari kegiatan pembelajaran tersebut.

Sehingga pada pelaksanaan metode proyek berjalan dengan lancar yang harus diperhatikan ada beberapa langkah dalam pelaksanaan menurut Yuliani yaitu:

### **1. Langkah persiapan**

Guru mempersiapkan tema pokok masalah yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode proyek.

### **2. Kegiatan pembelajaran (pendahuluan)**

Guru mengadakan percakapan bersama anak secara klasikal tentang tema atau pokok masalah serta bidang study yang terkait.

### 3. Perjalanan studi wisata

lakukan dengan pembagian beberapa keluarga atau kelompok sesuai dengan tugas untuk melakukan pengamatan pada berbagai hal yang menjadi persoalan perjalanan sekolah tersebut berlangsung tertib.

### 4. Kegiatan pembelajaran (pengolan masalah)

Setelah semua mengadakan kunjungan tiap kelompok kembali ke sekolah dengan membawa hasil pengamatan. Kegiatan pengelolaan masalah selanjutnya dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok pada tahap ini terlihat kesibukan anak.

### 5. Penyelenggaraan kegiatan pameran

Sesuai rencana pameran yang di rancang dan di laksanakan oleh anak itu sendiri, guru lebih banyak bertindak sebagai pengawas dan pembimbing anak dalam mempersiapkan stand pameran sebaik mungkin.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Moelichatoen, langkah-langkah di dalam melaksanakan metode proyek adalah:

1. Mengkomunikasikan tujuan dengan tema kegiatan proyek
2. Mengelompokkan anak menjadi beberapa kelompok
3. Mengatur kelompok kerja untuk menepati tempat yang telah di sediakan, masing-masing alat, dan bahan yang akan di gunakan.
4. Membimbing kelompok di dalam pelaksanaan pekerjaan masing-masing.
5. Mengakhiri kegiatan proyek sesuai batas waktu yang telah di tentukan

---

<sup>7</sup> *Ibid.* h. 105.

6. Membimbing anak untuk merapikan tempat kerja dan meletakkan hasil kerja kelompok pada tempat yang telah di sediakan.<sup>8</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa mengenai langkah-langkah metode proyek, pada dasarnya memiliki persamaan sehingga peneliti lebih tertarik menggunakan langkah-langkah yang di paparkan oleh moeslichatoen yang mana tentang langka tersebut di pandang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan anak dan pada pelaksanaan tidak terlalu susah sehingga sangat efektif di gunakan.

### **3. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Proyek**

Setiap metode pembelajaran tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan yang menjadi tolak ukur di setiap pembelajaran, dengan pemecahan suatu masalah maka guru di butuhkan kreatifitas agar bisa menutupi kekurangan tersebut di dalam kegiatan pembelajaran berikut ini kelebihan dan kekurangan metode proyek:

adapun kelebihan metode proyek adalah sebagai berikut:

1. Dapat memperluas pemikiran anak yang berguna dalam menghadapi masalah
2. Dapat membina anak dengan menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari secara terpadu.
3. Metode ini sesuai dengan prinsip di daktik modern yang dalam pengajaranya perlu di perhatikan :
  - a. Kemampuan individu siswa dan kerjasama kelompok

---

<sup>8</sup> Moesliachatoen , *Op Cit.* h. 150.



- b. Bahan pengajaran tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari yang penuh dengan masalah
- c. Aktivitas, kreativitas dan pengalaman siswa banyak dilakukan
- d. Agar teori dan praktek, sekolah dan kehidupan masyarakat menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan.

Sedangkan kekurangan dari metode proyek adalah:

1. Kurikulum di Indonesia saat ini belum menunjang pelaksanaan metode ini
2. Pemilihan topik unit yang tepat sesuai kebutuhan siswa, cukup fasilitas dan sumber belajar yang diperlukan bukanlah pekerjaan yang mudah
3. Bahan pelajaran kadang menjadi luas sehingga dapat menggabungkan pokok unit yang dibahas.<sup>9</sup>

Pada dasarnya metode memiliki kekurangan dan kelebihan. Guru sebagai seorang pendidik harus berusaha bagaimana memanfaatkan kelebihan suatu metode dan berusaha menyikapi kekurangan suatu metode. Demikian halnya dengan metode proyek memiliki kelebihan dalam menggali dan mengembangkan kemampuan individu, kreativitas, dan kerjasama. Sedangkan metode proyek ini guru tidak menyediakan sumber belajar secara lengkap maka metode ini tidak bisa berjalan dengan baik dan pemahaman atas metode ini menjadi tolak ukur keberhasilan guru.

#### **4. Manfaat Metode Proyek**

Guru sebagai fasilitator penyedia bahan dan alat sebagai penyedia bahan dan alat dalam melaksanakan suatu pembelajaran, peran guru juga sangat penting di dalam

---

<sup>9</sup> Saiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Op Cit.* h. 83-84.

menciptakan situasi pembelajaran yang memungkinkan potensi perkembangan yang di miliki anak dan minat anak terhadap pembelajaran akan di sampaikan.

Metode proyek sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat berkaitan dengan pengembangan berbagai potensi yang anak miliki. Berikut ini manfaat di dalam metode proyek yaitu:

- a. Membantu anak di dalam menyelesaikan masalah
- b. Membangkitkan kegiatan mental
- c. Mengembangkan, membina sikap kerjasama dan interaksi social
- d. Mengembangkan etos kerja pada anak
- e. Mengeksplorasi kemampuan, minat dan kebutuhan anak
- f. Melatih rasa tanggung jawab
- g. Mengembangkan kebebasan anak.<sup>10</sup>

## **B. Metode Mengajar**

### **1. Macam-Macam Metode Mengajar**

Keberhasilan proses belajar mengajar tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab guru dalam mengorganisir kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu seorang guru harus mengetahui metode mengajar. Agar ilmu yang di sampaikan oleh seorang guru dapat di pahami sekaligus dapat di aplikasikan dalam tingkah laku.

Adapun metode-metode dalam mengajar menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain yang dapat penulis uraikan adalah sebagai berikut :

- a. Metode proyek
- b. Metode eksperimen

---

<sup>10</sup> Moeslichatoen, *Op Cit.* h. 143.

- c. Metode tugas dan resitasi
- d. Metode diskusi
- e. Metode sosiodrama
- f. Metode *card short*
- g. Metode Tanya jawab
- h. Metode ceramah<sup>11</sup>

Setiap mengajar dalam memberikan materi pembelajaran tentu menggunakan metode yang berbeda-beda, sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari yang di rencanakan. Dan tugas mengajar atau guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar seefektif mungkin, sehingga tarap keberhasilan dari proses kegiatan mengajar tersebut dapat di capai dengan baik. Penggunaan metode yang berfariasi akan mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah di terima siswa, dan suasana kelas menjadi lebih hidup. Di sini penulis akan menyuguh kan gambaran secara umum tentang macam-macam metode mengajar yang dapat di gunakan oleh seorang pendidik dalam memberikan pengajaran.

## **C. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah perubahan, relatif permanen pada prilaku, pengetahuan dan kemampuan berfikir yang di peroleh karena pengalaman. Pengalaman tersebut dapat di peroleh dengan adanya interaksi antara seseorang dengan lingkunganya. Sementara

---

<sup>11</sup> *Ibid. h. 83.*

itu spears mengemukakan bahwa belajar adalah mengobservasi, membaca, meniru, mencoba sesuatu sendiri, mendengar, dan mengikuti perintah.

Belajar juga dapat di definisikan sebagai “suatu proses usaha yang di lakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkunganya.”<sup>12</sup>

Menurut Oemar Hamalik belajar adalah “perubahan tingkah laku yang relative mantap berkat latihan dan pengalaman.”<sup>13</sup>

Penegrtian lain dari belajar adalah “suatu proses usaha yang di lakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamanya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”<sup>14</sup>

Dari berbagai penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa belajar adalah proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri si pelajara akibat dari pengalaman yang di peroleh dari serangkaian kegiatan dan bukan perubahan tingkah laku yang diakibatkan karena kematangan. Dan perubahan-perubahan tingkah laku yang terlihat tidak terjadi segera, akan tetapi harus melalui beberapa proses belajar atau aspek-aspek lain yang berhubungan.

Pemahaman tentang konsep belajar dari berbagai ahli memiliki makna yang berbeda, meskipun berbeda tetapi memiliki kerangka umum yang hamper sama.

---

<sup>12</sup> Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). h. 2.

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan Belajar*, (Bandung: Pustaka Martiana, 1980). h. 154.

<sup>14</sup> *Ibid.* h. 2.

Siswa di katakana telah belajar apabila telah dapat perubahan prilaku pada siswa tersebut atau memperbaiki pengalaman yang telah di miliki.

## **2. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil adalah sesuatu yang di adakan (di buat, di dijadikan, dsb) oleh usaha (pikiran, dll).<sup>15</sup>

Dalam pengertian yang lain hasil adalah “pendapatan”.<sup>16</sup>

Hasil belajar merupakan hasil kegiatan belajar siswa yang menggambarkan keterampilan atau penguasaan siswa terhadap bahan ajar. Hasil belajar biasanya di nyatakan dengan nilai tes atau angka nilai yang di berikan guru. Tes yang di gunakan untuk menentukan hasil belajar merupakan suatu alat untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari siswa.<sup>17</sup>

Dalam keterangan yang lain hasil belajar adalah “ hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, baik dari sisi guru maupun siswa. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dan dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya pengalaman dari puncak proses belajar”.<sup>18</sup>

Hasil belajar dalam pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar mempunyai beberapa fungsi, seperti yang di ungkapkan oleh W.S.Winkel, yang di kutip oleh nama Sudjana sebagai berikut:<sup>19</sup>

---

<sup>15</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990). h. 300.

<sup>16</sup> Dody.Et.Al, *Seri Bahasa Indonesia*, (Semarang: Aneka Ilmu, Ttp). h. 527.

<sup>17</sup> Dimiyati Dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009). h. 259.

<sup>18</sup> *Ibid*, h . 3.

<sup>19</sup> Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004). h. 142.

- a. Hasil belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah di kuasai peserta didik.
- b. Hasil belajar sebagai pemusatan hasrat keingin tahuan.
- c. Hasil belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- d. Hasil belajar sebagai indicator intern dan ekstern dari situasi institusi pendidikan.
- e. Hasil belajar dapat di jadikan indicator terhadap daya serap kecerdasan anak didik.

Selaras dengan pernyataan di atas Bloom menekankan perhatiannya pada apa yang mesti di kuasai oleh individu sebagai hasil dari kegiatan belajar. Tujuan belajar yang di kemukakannya di rangkum ke dalam tiga kawasan yang terkenal dengan taksonomi Bloom adalah sebagai berikut:

- 1. Domain kognitif, terdiri dari 6 tingkatan yaitu:
  - a. Pengetahuan (mengingat, menghafal)
  - b. Pemahaman (menginteprestasi)
  - c. Aplikasi (menggunakan konsep untuk memecahkan masalah)
  - d. Analisis (menjabarkan suatu konsep)
  - e. Sintesis (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep utuh)
  - f. Evaluasi (membandingkan nilai-nilai, ide, strategi, dsb)
- 2. Domain psikomotor, terdiri dari 4 tingkatan yaitu:
  - a. Peniruan (menirukan gerak)
  - b. Penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak)
  - c. Ketepatan (melakukan gerak dengan benar)
  - d. Naturalisasi (melakukan gerak secara wajar)

3. Domain afektif, terdiri atas 5 tingkatan yaitu:
  - a. Pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu)
  - b. Merespon (aktif berpartisipasi)
  - c. Penghargaan (menerima nilai-nilai, setia pada nilai-nilai itu)
  - d. Pengorganisasian (menghubung-hubungkan nilai-nilai yang di percayainya)
  - e. Pengalaman (menjadikan nilai sebagian-bagian dari pola hidupnya).<sup>20</sup>

Dari uraian di atas jelaslah bahwa hasil belajar yaitu sesuatu yang di kuasai oleh peserta didik dari kegiatan pembelajaran yang mencakup pengetahuan atau pikiran, sikap atau tingkah laku, dan keterampilan atau perbuatan.

### **3. Tingkat Keberhasilan**

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar, dan masalah yang di hadapi adalah sampai di mana hasil belajar yang telah di capai. Sehubungan dengan hal ini, keberhasilan proses belajar mengajar itu di bagi atas beberapa tingkatan, secara individu, tingkat keberhasilan adalah sebagai berikut:

- a. Istimewa/maksimal yaitu apabila seluruh bahan pelajaran yang di ajarkan itu dapat di kuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali/optimal yaitu apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang di ajarkan itu dapat di kuasai oleh siswa.
- c. Baik/minimal yaitu apabila bahan pelajaran yang di ajarkan ;hanya 60% s.d. 75% saja yang dapat di kuasai oleh siswa.

---

<sup>20</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008). H. 23.

- d. Kurang apabila bahan pelajaran yang di ajarkan kurang dari 60% di kuasai oleh siswa.<sup>21</sup>

Sementara tingkat keberhasilan secara klasikal, dapat di tentukan sebagai berikut:

- a. Apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar atau mencapai tahap keberhasilan minimum, optimal atau bahkan maksimal, maka proses belajar mengajar berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru.
- b. Apabila 75% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar atau mencapai taraf keberhasilan kurang (di bawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya bersipat perbaikan.<sup>22</sup>

#### **4. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Jika ada guru yang mengatakan bahwa dia tidak ingin berhasil dalam mengajar, adalah ungkapan guru yang putus asa dan jauh dari keperibadian guru. Tentu hal yang mustahil semua guru tidak ingin berhasil dalam mengajar, apalagi jika guru itu hadir ke dalam dunia pendidikan berdasarkan tuntutan hati nurani. Panggilan jiwanya pasti merintih atas kegagalan, pendidik dan membina anak didiknya. betapa tingginya nilai suatu keberhasilan, hingga seorang guru pun berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. namun terkadang, keberhasilan yang di cita-citakan, tetapi kegagalan yang di temui. Hal itu di sebabkan

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah Dan Azwan Zainn, *Op Cit.* h. 107.

<sup>22</sup> *Ibid.* h. 108.



oleh berbagai factor sebagai penghambatnya. Sebaliknya jika keberhasilan itu menjadi kenyataan, maka berbagai factor itu juga sebagai pendukungnya.

Dalam teori di sebutkan bahwa hasil belajar yang di capai siswa di pengaruhi oleh 2 (dua) factor yaitu:

- a. Factor yang dari dalam diri siswa meliputi:
  1. Kemampuan siswa
  2. Motivasi
  3. Minat
  4. Perhatian
  5. Sikap dan kebiasaan
  6. Sosial ekonomi
  7. Fisik dan psikis
- b. Factor dari luar diri siswa atau factor lingkungan meliputi:
  1. Lingkungan sekolah
  2. Lingkungan keluarga
  3. Lingkungan sosial masyarakat.<sup>23</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat di pahami bahwa di mana yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor dari luar siswa berupa lingkungan sekolah, menurut pendapat Slameto “faktor sekolah yang mempengaruhi ini mencakup strategi mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah,

---

<sup>23</sup>Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru, 1989). h. 39.

pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, strategi belajar, dan tugas rumah”.<sup>24</sup>

Dari pendapat Slameto di atas bahwa factor yang dari sekolah yang pertama adalah factor penggunaan strategi mengajar. Dan penulis berasumsi bahwa strategi mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Contoh, bilah guru bisa mengajarkan dengan strategi ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba strategi-strategi baru, dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka strategi belajar harus di usahakan yang tepat, efesien, dan efektif mungkin.

#### **D. Hubungan Antara Metode Proyek Dengan Hasil Belajar**

Agar dalam proses belajar mengajar menghasilkan hasil belajar yang baik, maka seorang guru harus mempunyai strategi dan metode pengajaran yang berfariatif. Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana, jumlah peserta didik, tujuan pembelajaran, dan lainya.

Penggunaan metode proyek untuk pelajaran Al-qur'an Hadis dapat juga di pakai dalam proses belajar mengajar. Penggunaan metode ini agaknya tepat untuk materi-materi yang bersifat konsep tentang materi pelajaran. Seperti membaca al-qur'an , menterjemahkan, keduanya, memahami setiap makna sutu kata, dua kata (*mufradat*) atau kata-kata yang sulit yang di sajikan , dan lain-lain.

---

<sup>24</sup> Stameto, *Op Cit.* h. 64.

Dengan demikian sebagai kesimpulan apabila seorang guru Al-Qur'an Hadis bisa menggunakan metode proyek secara tepat, maka akan dapat menghasilkan atau meningkatkan hasil belajar siswa lebih maksimal.

## **E. Tinjauan Tentang Pelajaran Al-Quran Hadits**

### **1. Pengertian Al-Quran**

Dari segi etimologi al-qur'an berasal dari bahasa arab asal kata dari *qara'a* bentuk masdarnya Al-Qur'an yang berarti *bacaan atau sesuatu yang di baca berulang-ulang*. Al-Qur'an kemudian menjadi sebuah nama bagi kitab yang di turunkan kepada nabi Muhammad SAW dan menjadi identitas diri. Menurut sebagian ulama, penamaan kitab ini dengan nama Al-Qur'an di antara kitab-kitab allah karena kitab ini mencakup esensi dari kitab-kitabnya, bahkan mencakup seluruh dari semua ilmu, hal ini sesuai dengan firmanya:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ  
الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَدُشُرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Artinya: *dan (ingatlah) akan hari (ketika) kami bangkitkan tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia, dan kami turunkan kepada mu Al-Kitab (Al-Quran), untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (QS. An-Nahl:89).*<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Salim Bahreisy Dan Said Bahreisy, *Op Cit.* h. 104.

Para ulama sepakat mendefinisikan bahwa al-quran adalah “firman allah yang di turunkan kepada nabi Muhammad SAW, dan menjadi ibadah bagi yang membacanya.”<sup>26</sup>

Menurut abdul wahhab khalaf, al-quran adalah kalam allah yang di turunkan dengan prantara malaikat jibril as kepada nabi Muhammad SAW dengan bahasa arab, isinya di jamin kebenarannya, sebagai hujjah kerasulanya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah serta di pandang ibadah bagi yang membacanya, terhimpun dari mushaf-mushaf yang kemudian di sampaikan kepada kita secara mutawatir, di mulai dari surat al-ftiha dan di tutup dengan surat an-nas yang di riwayatkan kepada kita secara mutawatir.<sup>27</sup>

Dari uraian di atas dapat penulis jelaskan bahwa Al-Quran adalah firman allah yang di turunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagi petunjuk bagi manusia dalam menempuh kehidupannya, dan merupakan ibadah bagi orang yang membacanya.

## **2. Pengertian Hadis**

Kata hadis berasal dari bahasa arab yang berarti baru (*al-jadid*), kabar atau berita (*al-khabar*). Ulama hadis mendefinisikan hadis adalah segala sesuatu yang di berikan dari nabi Muhammad SAW baik berupa sabda, perbuatan, taqir, sifat-sifat maupun hal ihwal nabi. Hadis juga sering di sebut *al-khabar*, yang berarti berita, yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan di pindahkan dari seseorang kepada orang lain.<sup>28</sup>

## **3. Mata Pelajaran Al-Quran Hadits**

Kehidupan dan peradapan manusia di awal melinium ketiga ini mengalami banyak perubahan, dalam merespon fenomena itu, manusia berpacu mengembangkan

---

<sup>26</sup> Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Study Ilmu Al-Quran*. (Jakarta: Pustaka Al-Kaustar, 2007). h. 17.

<sup>27</sup> Muhaimin, Dkk, *Kawasan Dan Wawasan Study Islam*. (Jakarta: Kencana, 2005). h. 83.

<sup>28</sup> Drs. Munzier Suparta, MA, *Ilmu Hadis*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003). h. 1

pendidikan baik di bidang ilmu-ilmu social, ilmu alam, ilmu pasti, maupun ilmu-ilmu terapan. Namun bersamaan dengan itu muncul sejumlah kerisis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, misalnya, krisis ekonomi, politik, social , hokum, etnis, agama, golongan dan ras.

Untuk merespon fenomena ini maka perlu adanya pelajaran yang dapat memberikan kesadaran kepada manusia dalam menjalankan hidup dalam yang sesuai dengan norma dan aturan, baik secara agama maupun Negara. Dan salah satu mata pelajaran tersebut adalah Al-Qur'an Hadis dengan asumsi jika pelajaran al-quran hadis di ajarkan dengan baik, maka kehidupan masarakat pun akan lebih baik.

Mata pelajaran al-qur'an hadis dalam kurikulum madrasa ibtidaiyah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam ymag di arahkan untuk memberikan motivasi, membimbing, mengarahkan pemahaman, mengembangkan kemampuan dasar dan penghayatan isi yang terkandung dalam al-quran dan hadis yang di harapkan dapat di wujudkan dalam prilaku yang mencerminkan iman dan taqwa kepada allah SWT sesuai dengan ketentuan al-quran dan hadis.<sup>29</sup>

Dari pengertian di atas, bahwa mata pelajaran al-qur'an hadis adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang di ajarkan di madrasah ibtidaiyah yang berguna untuk menyiapkan generasi islam yang telah memahami nilai-nilai ajaran agamanya dapat mengamalkan dalam kehidupannya di masa dating. Sehingga dalam

---

<sup>29</sup> Dirjen Pendasid Departemen Agama RI, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*. (Jakarta: Direktur Kelembagaan Agama Islam, 2006). h. 36.

kehidupannya mereka dapat menjadikan al-qur'an dan hadis sebagai rujukan atau pegangan dalam kehidupannya.

#### **4. Fungsi Dan Tujuan Pelajaran Al-Quran Hadits**

Seperti yang di jabarkan dalam kurikulum pendidikan kementerian agama republic Indonesia bahwa pelajaran al-qur'an hadis di madrasah ibtidaiah berfungsi sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan kemampuan siswa membaca dan menulis al-qur'an hadis
- b. Mendorong, membimbing, dan membina kegemaran dan kemauan untuk membaca al-qur'an dan hadis
- c. Menanamkan penegrtian, pemahaman, penghayatan dan pengalaman kandungan ayat-ayat al-quran dan hadis dalam berprilaku siswa sehari-hari
- d. Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih tinggi.<sup>30</sup>

Sementara tujuan mata pelajran ini di madrasah ibtidaiah adalah untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca al-quran dan hadis serta menanamkan pengertian pemahaman, penghayatan sisi kandungan ayat-ayat al-qur'an dan hadis dalam rangka mendorong, membina, dan membimbing ahlak dan perilaku siswa dengan pedoman kepada isi kandungan ayat-ayat al-qur'an dan hadis.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid.* h. 53.

<sup>31</sup> *Ibid.* h. 39.

## 5. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an hadis di madrasah ibtidaiyah meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- a. Pengetahuan membaca dan menulis al-qur'an yang benar yang sesuai dengan ilmu tajwid
- b. Hafalan surat-surat pendek
- c. Pemahaman kandungan surat-surat pendek
- d. Hubungan manusia dengan alam lingkungan
- e. Memahami hadis-hadis tentang pentingnya niat dalam amal, silaturahmi, taqwa, menyayangi anak yatim, cirri-ciri orang munafik, dll.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Depak RI, *Kurikulum Dan Hasil Belajar Qur'an Hadis*, (Jakarta: Dirjen Pendaiss, 2003). h. 3.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III MI Ismaria Al-quranniya Bandar Lampung tahun pelajaran 2016

##### **2. Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas III MI Ismaria Al-quranniyah Bandar Lampung tahun pelajaran 2016 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang yang terdiri dari 12 orang perempuan dan 8 laki-laki.

##### **3. Materi Pembelajaran**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil materi tentang hukum bacaan qalqala sugra dan kubra dikelas III C MI Ismariya al-qur'anniyah rajabaasa bandar lampung.

Sebelum pembelajaran dimulai peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Melihat silabus pelajaran al-qur'an hadis dan materi al-qur'an hadis kelas III sebagai bahan rujukan materi yang akan diajar.
- b. Menetapkan materi yang akan diajar al-qur'an hadis, yaitu hukum bacaan qalqala sugra dan kubra
- c. Menyusun RPP menggunakan metode proyek. Dalam RPP tersebut tergambar dengan jelas apa yang dilakukan guru mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.



- d. Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan, seperti poster, karton, buku tambahan untuk menambah wawasan siswa.
- e. Instrumen penilaian berupa tes untuk menilai hasil belajar siswa setiap siklusnya dengan menerapkan metode proyek
- f. Lembar observasi untuk kegiatan pengamatan pelajaran dikelas
- g. Berusaha menyamakan persepsi dengan guru al-qur'an hadis untuk mempererat jalinan kolaborasi antara peneliti dengan al-qur'an hadis selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

#### **4. Desain Penelitian**

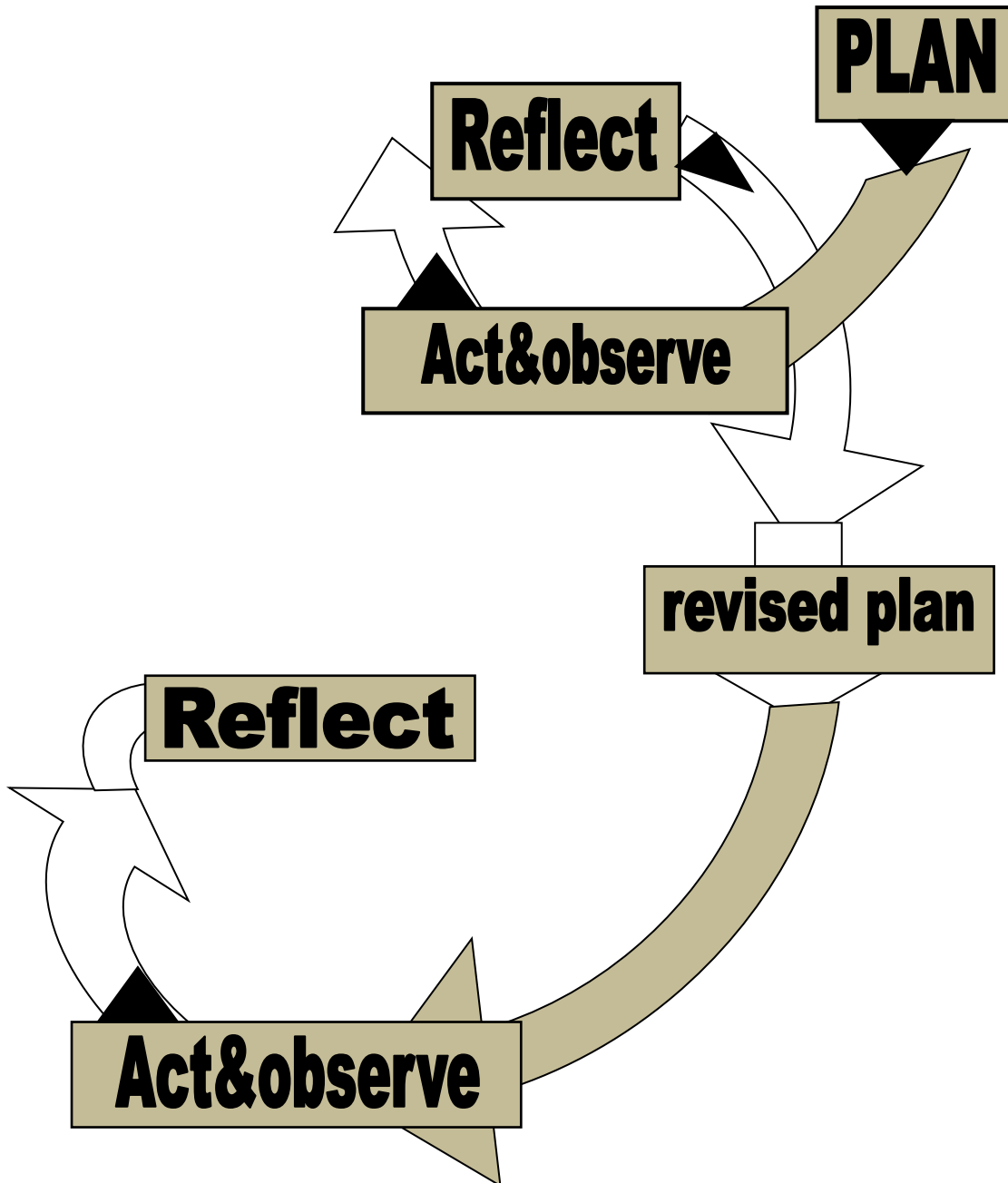
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif dan di dasarkan pada permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran Al-quran Hadis di MI Ismaria Al-quranniyah Bandar Lampung .

Perosedur penelitian tindakan kelas ini di laksanakan dalam bentuk siklus, tiap-tiap siklus di laksanakan sesuai dengan perubahan yang di capai dan hasil refleksi. Setiap siklus di laksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada setiap akhir siklus di laksanakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar setelah mengikuti pelajaran Al-quran Hadis dengan penerapan metode peroyek.

Penelitian tindakan kelas model spiral kemmis dan taggart (1988) dapat di lihat sebagai berikut

Gambar

Skema model PTK Lewis yang di tafsirkan oleh kemmis



Secara rinci, prosedur penelitiannya mengacu pada model penelitian tindakan kelas model kemmis dan taggart, yang di rinci sebagai berikut<sup>1</sup>:

a. Perencanaan (plan)

Pada kegiatan perencanaan, peneliti dan guru bersama-sama membuat desain penelitian yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti mengenalkan metode proyek dengan guru Al-quran Hadis, setelah beliau memahami manfaat dan kelebihan metode pembelajaran ini, beliau bersedia untuk menerapkan metode pembelajaran ini untuk meningkatkan hasil belajar siswadalam pembelajaran Al-Quran Hadis
2. Setelah peneliti dan guru Al-quran Hadis menetapkan metode proyek. Langkah selanjutnya yaitu membuat rencana pembelajaran untuk di laksanakan dalam tahap pelaksanaan tindakan berupa RPP, soal pre-tes dan soal pos-tes. Peneliti dan guru Al-quran Hadis bersama-sama membuat RPP untuk setiap siklusnya, setelah peneliti dan guru Al-quran Hadis selesai membuat RPP, peneliti dan guru Al-quran hadis bersama-sama membuat soal fre-tes dengan maksud untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum metode proyek di terapkan, soal fre-tes berjumlah 5 soal dalam bentuk esai, setelah itu peneliti dan guru membuat soal pos tes untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran setelah metode proyek di terapkan, soal pos-tes terdiri dari 5 soal pilihan ganda dan 5 soal esai.

---

<sup>1</sup> Prof. Dr. H. Tukiran Tanireja, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru, Praktik, Praktis, Dan Mudah*, (Bandung:Alfabeta, 2012). h. 24

3. Guru mensosialisasikan kepada siswa tentang mekanisme dan aturan-aturan dalam penggunaan metode proyek

b. Pelaksanaan (*reflecting*)

Guru melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di susun dengan menggunakan metode proyek. Penelitian ini bersifat kolaboratif, yaitu peneliti berperan sebagai obsever dan guru berperan sebagai pengajar dalam proses pembelajaran, atau bisa bergantian sesuai kebutuhan yang di inginkan

c. Observasi (*observing*)

Pada tahap ini di laksanakan observasi oleh peneliti terhadap pelaksanaan tindakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode proyek yaitu dengan menggunakan lembar observasi yang telah di persiapkan.

d. Refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan data yang di peroleh melalui obsevasi dan evaluasi di kumpulkan dan di analisis. Berdasarkan hasil analisis, Apabila guru dan peneliti menemukan kesalahan atau kelemahan dalam proses pembelajaran tersebut maka, guru dapat melakukan refleksi diri tentang langka pembelajaran yang telah di laksanakan. Pada tahap ini peneliti dan guru dapat mengetahui besarnya tingkat partisipasi siswa dan pemahaman konsep dalam kegiatan pembelajaran yang telah di lakukan, berdasar kan hasil refleksi ini dapat di ketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang di lakukan guru, sehingga dapat di gunakan sebagai berikutnya.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang di gunakan sebagai berikut:

##### a. Observasi

Menurut Riduwan, Obsevasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang di lakukan.<sup>2</sup> Untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan maka di lakukan observasi. Kegiatan observasi di lakukan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran secara objektif kondisi selama proses pembelajaran berlangsung serta mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran Al-quran hadis dengan menerapkan metode proyek. Untuk itu obsever melengkapi dengan lembar observasi.

##### b. Tes

Menurut Ridwan, tes sebagai instrument pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang di gunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan. Intelgensi, kemampuan atau bakat yang di milikioleh individu atau kelompok.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini penelitiaian mengadakan pre-tes dan pos-tes pada setiap siklusnya.

Tujuan di adakanya tes untuk siswa kelas III MI Ismaria Al-quraniyah rajabasa Bandar lampung adalah untuk mendapat informasi tentang kemampuan siswa dalam mengikuti dan memahami isi pelajaran selama proses pembelajaran. Tes di

---

<sup>2</sup> *Ibid.*h. 104.

<sup>3</sup> Achmad, Engkos Kuncoro Dan Riduwan. *Cara Menggunakan Dan Memakai Analisis Jalur )Path Analysis*. (Bandung :Alphabet, 2008). h. 105.

laksanakan dua kali setiap siklusnya yaitu pre-tes pada awal siklus dan pos-tes setiap akhir siklus.

Tujuan pre-tes adalah untuk mengetahui pengetahuan awal siswa pada materi, sedangkan pos-tes bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah proses pembelajaran. Teknik tes untuk mendapat data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran dengan menggunakan metode proyek. Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa agar lebih siap menghadapi materi selanjutnya.

c. Wawancara

Wawancara dapat digunakan untuk menilai hasil dan proses belajar. Kelebihan wawancara adalah bisa kontak langsung dengan siswa sehingga dapat mengungkapkan jawaban secara lebih bebas dan mendalam.<sup>4</sup> Lebih dari itu, hubungan dapat dibangun lebih baik sehingga siswa bebas mengemukakan pendapatnya.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi yang ada.

## 5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya terkumpul. Kegiatan dalam analisis data

---

<sup>4</sup> Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). h. 68

adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian tindakan kelas ada banyak analisis data yang dapat digunakan. Namun demikian, semua analisis data penelitian tindakan kelas biasanya mendasarkan bahwa analisis data dilakukan sepanjang penelitian. Dengan kata lain, kegiatannya dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data”.<sup>5</sup>

Adapun langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **a. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti memilih data / merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Karena pada dasarnya data yang terkumpul dari lapangan begitu kompleks, rumit dan belum bermakna, kemudian di reduksi. Data yang dianggap relevan dan penting yaitu yang berkaitan tentang penerapan metode proyek untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Rajabasa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

---

<sup>5</sup>Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press,, 2002), h. 35-36.

### **b. Penyajian Data/ Display**

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Bentuk penyajian data yang digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif,<sup>6</sup> artinya analisis berdasarkan observasi di lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang penerapan metode proyek untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Rajabasa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

### **c. Validitas Data**

Data yang dihasilkan berdasarkan temuan peneliti didiskripsikan sesuai pandangan subjektif peneliti mengenai apa yang diperoleh selama melakukan penelitian. Penentuan sudut pandang dan dan penafsiran peneliti terhadap temuan di lapangan sangat dipengaruhi oleh kemampuan intelektual peneliti dalam mengelaborasi data. Sehingga gagasan subjektivitas yang disampaikan tetap mengacu pada konsep rasionalis yang menjadikan rasio pisau bedah dalam mengurai data yang diperoleh. Selain itu, data yang dilaporkan oleh peneliti harus dengan realitas yang ada di lapangan.

---

<sup>6</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 70.



#### **d. Kesimpulan**

Data yang sudah diperoleh, kemudian difokuskan, dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi.

Dalam pengambilan kesimpulan, peneliti menggunakan pendekatan berfikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta yang khusus tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan.

#### **6. Indikator Keberhasilan Tindakan**

Sebagaimana telah di singgung di atas, bahwa kegiatan pembelajaran ini dengan menerapkan metode proyek di katakana berhasil apabila adanya peningkatan kemampuan pemahaman konsep materi Al-quran Hadis yang di ajarkan, yang di tandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa yaitu dengan melihat nilai rata-rata siswa yang di peroleh melalui evaluasi/tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dan uraian yang di laksanakan pada setiap akhir siklus dengan pencapaian KKM 70 dan ketentuan klasikal 95%.

## **B. Sejarah Singkat Berdirinya Mi Ismaria Al-Qur'anniyah**

### **1. Sejarah**

MI Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung di dirikan pada tahun 2004 oleh ibu saarah ismail, pada awal mula berdirinya MI Ismaria Al-Qur'anniyah mempunyai 3 orang guru, terdiri dari satu kepala sekolah, satu guru bidang study agama islam, dan satu orang guru kelas. Jumlah peserta didik pada saat itu terdiri dari 17 orang. Pada tahun 2005 MI Ismaria Al-Qur'anniyah memperoleh status diakui dari Depertemen Pendidikan Agama Islam, kemudian pada tahun 2013 MI Ismaria Al-qur'anniyah telah meraih sertifikat akreditasi dengan peringkat B (baik) dari Badab Akreditasi Sekolah Nasional.

Sejak berdirinya pada tahun 2005, MI Ismaria Al-Qur'anniyah telah berhasil melulusakan enam angkatan, alhamdulillah pada tahun angkatan ketiga tahun pelajaran 2011/2012 memperoleh nilai UN tertinggi tingkat MI se kota madyah Bandar Lampung, kemudian pada angkatan kelima MI Ismaria Al-qur'anniyah kembali memperoleh nilai UN tertinggi tingkat MI se-provinsi Lampung dan alhamdulillah alumni MI Ismariah Al-qur'anniyah telah diterima di berbagai sekolah SMP faporit di Bandar Lampung, diantaranya yaitu: SMPN 2 Bandar Lampung, SMPN 22 Bandar Lampung, SMPN 29 Bandar Lampung, SMPN 8 Bandar Lampung, SMPN 20 Bandar Lampung, MTSN 2 Sukarame Bandar Lampung, juga beberapa sekolah negeri dan swasta lainnya, serta podok pesantren baik di sumatera maupun di luar sumatera. Di usia yang ke 10 (sepuluh) tahun MI Ismaria Al-qur'anniyah selalu melakukan perbaikan di berbagai aspek, demi

memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas. Ditahun 2015 peserta didik MI Ismaria Al-qur'anniyah berjumlah 900 peserta didik, dan masih tetap aktif sampai dengan sekarang. Adapun pimpinan dan penanggung jawab sampai dengan saat ini adalah bapak Syahyori Aprinsyah, S.Pd.

**Tabel 2**  
**Identitas sekolah MI Ismaria Al-qur'anniyah**  
**Rajabasa Bandar Lampung**

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama madrasah	MI.Ismaria Al-Qur'
2	NSM/NPSN	111218710035/60705987
3	Provinsi	Lampung
4	Otonomi daerah	Vertikal
5	Kecamatan	Rajabasa
6	Desa/kelurahan	Rajabasa
7	Jalan dan nomor	Jl.h.komaruddin gg parkit 057
8	Kode pos	35142
9	Telepon	081369482403
10	Faxcimit/fax	
11	Daerah	Perkotaan
12	Status madrasah	Swasta
13	Kelompok madrasah	Kkm kota/ induk
14	Akreditasi	
15	Surat keputusan/sk	Nomor: kd.08.9/4/ff.00/19/2005 tgl: 5 januari 2005
16	Penerbit sk (di tanda tangani oleh)	Yayasan
17	Tahun berdiri	2004
18	Tahun perubahan	
19	Kegiatan belajar mengajar	Pagi dan siang
20	Bangunan madrasah	Milik sendiri
21	Lokasi madrasah	
22	Jarak kepusat kekecamatan	5 km
23	Jarak kepusat otoda	12 km
24	Terletak pada lintasan	Kab/kota
25	Jumlah keanggotaan rayon	
26	Organisasi penyelenggaraan	Yayasan

## **2. Visi Dan Misi**

- a. Visi madrasah MI Ismaria Al-Qur'anniyah yaitu terwujudnya madrasah ibtidaiyah yang berkualitas dalam membentuk insan muslim yang berakhlak mulia dan mampu berprestasi.
- b. Misi Madrasah MI Ismaria Al-Qur'anniyah yaitu:
  - Memberikan bimbingan peserta didik tentang pengetahuan dasar-dasar keislaman dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
  - Memberikan bimbingan peserta didik dalam pendidikan umum sebagai dasar pengetahuan dan keterampilan
  - Memberikan bimbingan dasar kepada peserta didik untuk menempuh pendidikan kejenjang selanjutnya.

## **3. Letak Geografis**

Secara umum letak geografis MI Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung cukup strategis dan mudah dijangkau dengan menggunakan alat transportasi umum maupun pribadi, yang mana letaknya berada dikomplek perumahan porli, selain itu juga keadaan lingkungan sekolah yang jauh dari keramaian jalan raya kota bandar lampung sehingga membuat rasa aman pada orang tua dalam kegiatan pembelajaran, serta jauh dari pusat perbelanjaan atau supermarket ataupun pasar tradisional dan keadaan sangat kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga anak merasa nyaman dalam melaksanakan proses belajar.

MI Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung yaitu berada di daerah kelurahan rajabassa Jl.H. Komarudin komplek polri Gg. Parkit no. 57 Rajabasa Raya Bandar Lampung

#### **4. Data Tenaga Pengajar/ Guru**

Berikut tenaga pendidik MI Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung:

**Tabel 3**  
**Ttenga pendidik MI Ismaria Al-Qur'anniyah**  
**Rajabasa Bandar Lampung**

NO	NAMA	JABATAN	MATA PELAJARAN
1	Syahyori Aprinsyah, S.Pd	Guru Mapel	Matematika
2	Abi Murni	Bidang Study	Agama
3	Amanah	Guru Kelas	Guru Kelas
4	Astuti Prima Dinah, S.Pd.I	Guru Kelas	Guru Kelas
5	Cik Erlia	Guru Kelas	Guru Kelas
6	Dian Nurdianah, S.Pd.I	Guru Kelas	Guru Kelas
7	Eka Susilawati	Guru Kelas	Guru Kelas
8	Feki Sopya, S.Pd.I	Guru Kelas	Guru Kelas
9	Hajjah Febrianti, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas
10	Ira Agustina	Guru Kelas	Guru Kelas
11	Iswanti Amrillah	Guru Kelas	Guru Kelas
12	Lina Maryanti, S.Pd.I	Guru Kelas	Guru Kelas
13	Margiana Sari	Guru Kelas	Guru Kelas
14	Melinda Sari, S.Pd.I	Guru Kelas	Guru Kelas
15	Nurasmeli, A.Md	Guru Kelas	Guru Kelas
16	Nuraidah, S.Pd.I	Guru Kelas	Guru Kelas
17	Nurhasanah, S.Pd.I	Guru Kels	Guru Kelas
18	Okta Yudistira	Bidang Study	Penjas
19	Samsiar, S.Pd.I	Guru Kelas	Guru Kelas
20	Suelah Handayni	Guru Kelas	Guru Kelas
21	Tias Lianah, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas
22	Yedi Prayitno	Penjaga Sekolah	Penjaga Sekolah
23	Noviliana Putri	Bidang Study	Bidang Study
24	Tora Ferana	Guru Kelas	Guru Kelas
25	Putri Insyiro Siraj	Bidang Study	Bidang Study
26	Fitriani, A.Ma	Guru Kelas	Guru Kelas
27	Istimiranti, S.Pd.i	Guru Kelas	Guru Kelas
28	Ariyanti Asrita	Guru Kelas	Guru Kelas
29	Irna Yulyati	Guru Kelas	Guru Kelas
30	Wirdona Yunisa, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas

Berdasarkan data tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa keadaan tenaga pengajar pada MI Ismaria Al-Qur'anniyah sudah dapat dikatakan

cukup dalam proses belajar mengajar hal ini dikarenakan tenaga pengajar cukup banyak.

## **5. Data Jumlah Siswa**

Siswa dan siswa MI Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung berasal dari berbagai golongan ekonomi, daerah, suku bangsa, tetapi tetap satu keyakinan. Berdasarkan pengamatan langsung MI Ismaria Al-Qur'anniyah interaksi sosial, hubungan antar siswa tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, melainkan juga berlangsung diluar lingkungan kelas dan madrasah.

Interaksi sosial berjalan dengan baik karena didasari oleh adanya sikap saling menghargai akan status masing-masing baik sebagai guru, dan siswa.

Kepercayaan masyarakat terhadap MI Ismaria Al-Qur'anniyah semakin meningkat pertahunya, peminat pun semakin banyak, berikut daftar jumlah siswa pertahunya:

**Tabel 4**  
**Daftar Jumlah Siswa Tahun MI Ismaria Al-Qur'anniyah**  
**Rajabasa Bandar Lampung**

Kelas	Ruang belajar	Jumlah siswa
1	6	214
2	5	169
3	5	154
4	5	150
5	3	97
6	3	91

#### **6. Data Sarana dan Prasarana**

Bila dikaitkan dengan proses belajar mengajar, sarana prasarana adalah faktor penting dalam sebuah pendidikan untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan dengan sarana dan prasarana yang baik tentu akan mendukung terciptanya kondisi pembelajaran yang baik. Berikut ini adalah tabel sarana dan prasarana MI Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:



**Tabel 5**  
**Sarana dan Prasarana MI Ismaria Al-Qur'anniyah**  
**Rajabasa Bandar Lampung**

No	Nama Sarana Dan Prasarana	Jumlah Unit
1	Ruang Kelas	12 Unit
2	Ruang Kantor	1 Unit
3	Gudang	1 Unit
4	Dapur	1 Unit
5	Air Sumur	1 Unit
6	Kamar Mandi/ WC	4 Unit
7	Listrik	1 Unit
8	Meja	500 Unit
9	Kursi	500 Unit
10	UKS	1 Unit
11	Komputer/ Leptop	2 Unit
12	Printer	1 Unit
13	Lemari Pialah	2 Unit
14	Lemari Data	1 Unit
15	Area Parkir	Cukup Luas
16	Mushollah	1 Unit
17	Rebana	1 Set
18	Bendera	1 Tiang
19	Pster, Pgoto Kegiatan	Ada
20	Kantin	Ada

Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran cukup memadai sesuai dengan keperluan pembelajaran yang berfungsi dengan baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang kundusif.

**C. Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di Kelas III Mi Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016**

**1. Tujuan observasi awal**

Observasi awal dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang variabel penelitian, yaitu penerapan metode proyek dan hasil belajar siswa. Dari

pengumpulan data tersebut akan di peroleh propil pembelajaran al-qur'an hadis yang sedang berlangsung dikelas III MI Ismaria Al-Qur'anniya Rajabasa Bandar Lampung dan kondisi rill subjek saat akan diteliti

Pada kegiatan observasi awal ini, guru sekaligus sebagai peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan peserta didik. Kegiatan ini dipusatkan untuk mengetahui kegiatan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan observasi dikelas dan pengajaran yang dilakukan oleh guru (peneliti) pada pembelajaran al-qur'an hadis kelas III beberapa di anggap masalah diantaranya:

*Pertama*, perbedaan pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran al-qur'an hadis antar siswa. Pada saat pembelajaran al-qur'an hadis berlangsung terdapat beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini mengakibatkan hasil nilai ujian pelajaran al-qur'an hadis anatr siswa berbeda-beda, ada yang sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah.

*Kedua*, kurang keaktifan peserta didik dalam pembelajaran , salah satunya tidak berani bertanya, jika belum paham sehingga waktu ada tugas untuk penyelesaian soal mereka masih ada yang belum bisa mengerjakan. Padahal belajar merupakan suatu proses aktif yang memungkinkan manusia untuk menemukan hal-hal diluar informasi yang diberikan kepada dirinya.

*Ketiga*, metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran cenderung monoton yaitu dengan menggunakan mmetode ceramah yang masih dominan sehingga peserta didik mengalami kebosanan atau kurang antusias

dalam mempelajari yang diajarkan. Pada saat pembelajaran peserta didik ada yang bicara dengan teman, mengantuk, bermain sendiri saat guru menerangkan pelajaran atau materi, akibatnya banyak peserta didik kurang paham terhadap materi yang diajarkan.

## 2. Pelaksanaan penelitian awal

### a. Mengajukan permohonan izin penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III MI Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan selama waktu satu bulan , yaitu pada bulan juli 2016.

Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru pendamping (kolaborator) guna meminta izin pelaksanaan penelitian dan menyampaikan maksud dari pelaksanaan penelitian ini, sebelum pelaksanaan penelitian ini dimulai, peneliti dan kolabrator berdiskusi mengenai rencana penelitian di mulai, peneliti dan kolaborator berdiskusi mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan di kelas III.

### b. Pengamatan proses pembelajaran

Untuk bahan penelitian awal, peneliti mengamati pelaksanaan proses pembelajaran al-qur'an hadis di kelas. Sebelumnya guru mengucapkan salam, mengomdisikan kelas supaya tertib, melakukan absensi kepada peserta didik, dan mengulang sedikit materi yang telah lalu dan memberikan pengantar/penjelasan pembuka terkait materi pelajaran yang

akan diajarkan, setelah itu menjelaskan materi yang akan diajarkan dan melakukan tanya jawab materi yang akan diajarkan. Idealnya, hendaknya dalam proses pembelajaran terjadi interaksi aktif antar peserta didik dan guru, sehingga proses pembelajaran dikelas dapat berjalan aktif. Namun kondisi ini sebaliknya, peserta didik nampak sekali kurang begitu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Kemudian rasa keingin tahuan siswa terhadap materi yang diberikan juga sangat kurang. Ini terlihat dari kurangnya keinginsiswa untuk bertanya, menanggapi penjelasan guru, maupun berpartisipasi dalam kegiatan dikelas. Kebanyakan dari mereka kelihatanya jenuh terhadap pelajaran, mereka terlihat tidak fokus dalam mengikuti pelajaran ada yang mengantuk, melamun, tidak membaca buku pelajaran dan ada yang bergurau.

Selanjutnya, setelah guru menerangkan materi , kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika masih ada materi yang belum atau kurang di pahami. Lagi-lagi disini terlihat hanya sebagian kecil siswa yang bertanya dan misalpun diminta pendapat / pemikiranya terkait pertanyaan dari temanya, maka siswa yang lain hanya tersenyum diam menggeleng-gelengkan kepala menunjukan ekspresi tidak paham, mengerti.

Kondisi ini menunjukan metode-metode yang digunakan oleh guru yakni metode ceramah dan tanpa menggunakan media pembelajaran dianggap

kurang maksimal untuk menumbuhkan semangat atau motivasi siswa untuk belajar. Metode ceramah membuat peserta didik tidak mampu memahami dan mengerti terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Ekspresi diatas mengindikasikan kemalasan dan ketidak tertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran, sehingga perlu adanya perbaikan pengajaran yang tepat yang harus dilakukan oleh guru, karena dengan menggunakan metode ceramah dan tanpa menggunakan media pembelajaran peserta didik nampak sekali kurang antusias terhadap pelajaran, mereka terlihat kurang dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik.

c. Pelaksanaan penilaian awal

Untuk bahan penilaian awal, peneliti mengamati dokumen nilai ulangan harian siswa, yang mana peneliti meminjamnya dari guru. Hasil dari penilaian awal ini sebagai tolak ukur dalam membuat tindakan perbaikan nantinya.

Hasil penilaian awal ini kemudian juga akan dibandingkan dengan hasil nilai perbaikan pada siklus I dan berikutnya, untuk mengetahui sejauh mana efektifitas metode proyek berpengaruh signifikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, berikut ini tabel nilai siswa

**Table 6**  
**Nilai hasil belajar siswa di kelas III MI Ismaria Al-qur'anniya**  
**Rajabasa Bandar Lampung**

No	Nama	Kkm	Nilai	keterangan
1	Aninda Putri	70	75	Tuntas
2	Anisa Salsabila	70	61	Belum tuntas
3	Ahmad Hidayat	70	63	Belum tuntas
4	Citra Ramadhan	70	80	Tuntas
5	Ebel Alfarizi	70	55	Belum tuntas
6	Fendi Saputra	70	60	Belum tuntas
7	Feni Anggraini	70	60	Belum tuntas
8	Gita A	70	73	Tuntas
9	Melia Azzahra	70	50	Belum tuntas
10	Mei Yulianti	70	78	Tuntas
11	Nadin Amimi	70	70	Tuntas
12	Nawawi	70	60	Belum tuntas
13	Nazwa Aliya S	70	60	Belum tuntas
14	Nesa Reva W	70	55	Belum tuntas
15	Peni Anggraini	70	50	Belum tuntas
16	Rapiko Nasutiom	70	65	Belum tuntas
17	Rifal Amanda	70	50	Belum tuntas
18	Toni Aprilio	70	75	Tuntas
19	Wahyu Hidayat	70	58	Belum tuntas
20	Yayan Saputra	70	73	tuntas

*Sumber: Dokumen MI Ismaria Al-qur'anniyah TP.2015/2016*

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada pembelajaran al-qur'an hadis hanya ada 6 orang (30%) siswa yang lulus KKM, sedangkan 14 orang (70%) siswa yang belum memperoleh nilai KKM sebesar 70.

d. Evaluasi hasil penilaian awal

Untuk menyikapi hasil penilaian awal maka perlu adanya perbaikan atau pembenahan, terkait permasalahan rendahnya hasil belajar siswa diatas maka sangat penting memilih metode pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini penulis

memberikan solusi alternatif yang menerapkan metode proyek dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode proyek yang didesain dengan membentuk kelompok atau perorangan diharapkan dapat mendorong siswa saling bekerja sama dalam memahami materi pelajaran dan mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran al-qur'an hadis di kelas III C MI Ismaria Al-qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung belum berjalan dengan baik dan masih perlu perbaikan dalam proses pembelajaran, karena masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran al-qur'an hadis kelas III.

Berdasarkan hasil penilaian awal dengan mengamati dokumentasi nilai ulangan harian siswa, yang mana penelii meminjamnya dari guru, diketahui hanya ada 6 orang (30%) siswa yang lulus KKM, sedangkan 14 orang (70%) siswa yang belum memperoleh nilai KKM. Adapun nilai KKM al-qur'an hadis yang ditetapkan adalah 70 dengan persentase ketuntasan 95%.

#### e. Rencana perbaikan

Sesuai dengan rancangan PTK yang digunakan yaitu model lewis yang ditafsirkan oleh kemmis dan Mc Taggart, maka pelaksanaan tindakan terdiri dari: (a) perencanaan tindakan; (b) pelaksanaan tindakan; (c) observasi tindakan; (d) refleksi tindakan.

Pada tahap perencanaan tindakan, sebelum masuk pada tahap perencanaan tindakan, sebelum masuk pada kegiatan tindakan, peneliti mempersiapkan hal-hal berikut ini, yaitu:

1. Melihat silabus pembelajaran al-qur'an hadis materi kelas III sebagai rujukan materi yang akan diajar.
2. Menetapkan materi al-qur'an hadis yang akan diajarkan, yaitu hukum bacaan qalqalah
3. Menyusun RPP dengan menggunakan metode proyek, dalam RPP tersebut tergambar dengan jelas apa yang akan dilakukan guru mulai dari kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir.
4. Menyusun media pembelajaran yang digunakan, seperti buku tambahan referensi untuk menambah wawasan siswa.
5. Instrumen penilaian berupa tes untuk menilai hasil belajar siswa setiap siklusnya dengan menerapkan metode proyek.
6. Lembar observasi untuk kegiatan pengamatan pembelajaran dikelas.
7. Berusaha menyamakan persepsi dengan guru al-qur'an hadis untuk mempererat jalinan kolaborasi antar peneliti dengan guru al-qur'am hadis selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.x



## BAB IV

### ANALISA DATA

#### A. Paparan data (*display data*)

Penelitian mulai dilaksanakan di MI Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung pada tanggal 19 april 2016 dengan tahap pertama adalah meminta izin terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan penentuan jadwal yang kemudian dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 7**  
**Jadwal Penelitian**

No	Hari/tanggal	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	Kamis 12 april 2016	13.00	Observasi	Penentuan jadwal penelitian, melihat kondisi lingkungan, dan melakukan wawancara
2	Jum'at 19 april 2016	13.00	Mengajar	Pretes dan materi hukum bacaan qolqala sugra dan kubra
3	Selasa 24 april 2016	13.00	Tes siklus I	Evaluasi materi hukum bacaan qalqalah sugra dan kubra
4	Selasa 31 april 2016	13.00	Mengajar	Pretes dan materi tentang hukum bacaan qalqalah sugra dan kubro
5	3 mei 2016	13.00	Tes siklus II	Evaluasi tentang hukum bacaan qalqala sugra dean kubra

## 1. Tindakan Pendahuluan

Setelah mendapat izin dari waka kurikulum dan kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian di MI Ismaria Al-qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung, wawancara dilaksanakan kepada guru bidang study al-qur'an hadis kelas III MI Ismaria Al-qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung untuk mengetahui pendekatan pembelajaran yang digunakan pendidik dalam mengajar dan wawancara ini juga dilakukan untuk membuat jadwal pelaksanaan penelitian. Berdasarkan hasil wawancara sebagaimana telah dilaksanakan seperti diatas , maka pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 12 agustus 2016. Wawancara dilakukan untuk mengetahui gambaran kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran al-qur'an hadis. Menurut guru pelajaran al-qur'an hadis MI Ismaria Al-qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung mempunyai kemampuan yang beragam. Ada peserta didik yang memiliki kemampuan lebih di bandingkan dengan temen-temenya, namun ada pula siswa yang cara berfikirnya lambat dibanding dengan temen-temenya, selain itu ada juga siswa yang sangat aktif yang mengakibatkan kegaduhan hingga mengganggu temen-temen yang lain, maka dari itu guru harus dapat memberikan perhatian lebih kepada siswa yang cara berfikirnya lebih lambat agar peeserta didik tersebut dapat mengimbangi siswa yang lain dan mencoba mengatasi kegaduhan yang ditimbulkan oleh beberapa siswa yang lain agar tidak dapat mengganggu temen-temen lainnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Nurlaili Guru Mata Pelajaran Al-Qur,An Hadis MI Ismaria Al-Qur'anniya Rajabasa Bandar Lampung, *Wawancara*, 23 Juli 2016

## **2. Pelaksanaan siklus**

### **a. Siklus I**

#### **1) Perencanaan siklus I**

Pada tahap ini kegiatan yang dianggap perlu untuk dilaksanakan adalah:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Membuat lembar observasi
- c. Menyusun lembar kerja peserta didik
- d. Menyusun tes awal ( pre tes) yang berbentuk essay
- e. Menyusun tes akhir yang berbentuk essay
- f. Mempersiapkan analisis hasil ulangan
- g. Mempersiapkan lembar wawancara untuk peserta didik dan pedoman wawancara untuk pendidik mata pelajaran al-qur'an hadis (membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan teknis pelaksanaan penelitian).

#### **2) Pelaksanaan siklus I**

Berdasarkan perencanaan yang telah disiapkan, maka dilaksanakan kegiatan pelaksanaan tindakan pembelajaran melalui metode proyek pada materi hukum bacaan qolqala sugra dan kubra.

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 12 agustus 2016, pertemuan pertama pada siklus I ini berlangsung selama 45 menit, di mulai pada pukul 13.00-13.45 WIB dengan tahap awal membuka pelajaran dengan salam, berdo'a dan mempersiapkan siswa untuk belajar seperti melihat dari segi

kebersihan kelas dan absensi, kemudian guru menyampaikan tentang indikator, tujuan, dan memotivasi siswa serta penyampaian sekilas tentang materi pelajaran yang akan dipelajari. Lalu guru memberi soal *pre test* kepada siswa, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran. Hal ini membahas tentang materi hukum bacaan qolqalah sugra dan kubra.

Kegiatan selanjutnya, guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran proyek, guru membagi siswa menjadi lima kelompok dan masing-masing kelompok berjumlah empat orang. Guru memberikan tugas atau permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa dalam waktu tertentu. Siswa terlebih dahulu memahami tentang materi pelajaran yaitu hukum bacaan qolqalah sugra dan kubra. Siswa mencari hukum bacaan qalqalah sugra dan kubra di dalam jus ammah secara berkelompok.

Qalqalah adalah pantulan, gerakan, atau getaran. Menurut ilmu tajwid atau ilmu membaca al-qur'an, qalqalah adalah melafalkan huruf-huruf dalam satu kalimat dengan suara memantul.

Huruf qalqalah berharakat sukun:

1. Huruf qalqalah berharakat sukun
2. Huruf qalqalah berharakat fatha, dammah, atau kasroh, yang dibaca sukun karena berhenti atau waqaf.

Huruf qalqalah ada 5 yaitu: د ب ج ق ط

Macam-macam qalqalah:

- a. Qalqalah kubra atau qalqalah besar ialah huruf qalqalah yang terletak diakhir kata yang dibaca sukun, baik karena berharakat sukun atau berharakat lain tetapi dibaca waqaf atau berhenti, cara membaca huruf tersebut ialah dengan suara pantulan yang kuat.

Contohnya:

Dibaca	Lafal	Huruf	No
سَرِيعُ الْحِسَابِ	سَرِيعُ الْحِسَابِ	ب	1
فِي الْبُرُوجِ	فِي الْبُرُوجِ	ج	2
لَشَهِيدٌ	لَشَهِيدٌ	د	3
وَأَمْرًا لُوطُ	وَأَمْرًا لُوطِ	ط	4
مِنْ خَلْقٍ	مِنْ خَلَقِ	ق	5

- b. Qalqalah sugra atau qalqalah kecil

Qalqalah sugra adalah huruf qalqalah yang terletak dipertengahan kata yang berharakat sukun, cara membaca huruf tersebut ialah dengan suara pantulan yang ringan.

Contohnya:

Lafal	Huruf	No
إِبْرَاهِيمَ	ب	1
يَجْعَلُونَ	ج	2
أَدْخُلُوهَا	د	3
أَطْعَمَهُمْ	ط	4
مُقْسِطُونَ	ق	5

Contoh bacaan qalqalah sugra dan kubra

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ  
النَّفَّاثِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

- Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh,
- Dari kejahatan makhluk-Nya,
- Dan dari kejahatan malam apabila Telah gelap gulita,
- Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul[1609],
- Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki."

Kemudian dilanjutkan pada pertemuan kedua pada siklus I pada hari jum'at tanggal 19 agustus 2016. Pada pertemuan kedua ini proses belajar mengajar berlangsung selama 2 X 45 menit, dimulai pada jam 13.00 WIB. Proses belajar mengajar pada pertemuan kedua ini dilakukan tidak jauh berbeda dari pertemuan sebelumnya, hanya saja pertemuan sebelumnya, hanya saja pada akhir setelah refleksi, guru memberikan pos tes kepada siswa . tes yang digunakan dalam

penelitian ini adalah tes tertulis. Pos tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada PBM yang telah dilaksanakan pada siklus I.

Tindakan terakhir guru adalah menutup PBM dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam kepada siswa, dengan harapan PBM yang baru saja dilaksanakan dapat bermanfaat terhadap semua siswa, sehingga nantinya ilmu yang telah diperoleh dapat ditularkan kepada orang lain.

### **3) Observasi siklus I**

Proses pembelajaran al-qur'an hadis dengan menggunakan metode proyek berlangsung dengan lancar, guru berperan aktif dalam jalannya penelitian. Siswa juga terlihat antusias dalam mengikuti PBM. Hanya saja pada siklus I ini siswa hanya masih terlihat bingung terhadap jalannya pelajaran dengan menggunakan metode proyek. Antusias peserta didik dalam mengikuti materi pembelajaran al-qur'an hadis dapat dilihat didalam tabel.

Pembelajaran melalui metode proyek sebelumnya belum pernah dipraktekan sehingga terlihat sedikit kesulitan dikelas ini khususnya pada pelajaran al-qur'an hadis, tetapi siswa termotivasi dalam mengikuti materi yang diberikan pendidik dan sudah mulai berusaha mengikuti intruksi dari pendidik dengan menggunakan metode proyek.

### **4) Refleksi siklus I**

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisa tindakan yang telah dilaksanakan, yaitu menganalisa hasil tes yang dapat dilihat pada lampiran II ,

dan hasil observasi peserta didik dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran al-qur'an hadis berlangsung pada siklus I dengan menggunakan metode proyek sebagai sumber belajar bagi peserta didik .

**Tabel 8**  
**Nilai Hasil Belajar Siswa kelas III C MI Ismaria Al-qur'anniyah pada siklus I**  
**Rajabasa Bandar Lampung**

No	Nama	Kkm	Pertemuan I (nilai pre test)	Pertemuan II (nilai post test)
1	Aninda Putri	70	75	85
2	Anisa Salsabila	70	61	65
3	Ahmad Hidayat	70	63	75
4	Citra Ramadhan	70	80	90
5	Ebel Alfarizi	70	55	63
6	Fendi Saputra	70	60	75
7	Feni Anggraini	70	60	70
8	Gita A	70	73	80
9	Melia Azzahra	70	50	65
10	Mei Yulianti	70	78	85
11	Nadin Amimi	70	70	90
12	Nawawi	70	60	62
13	Nazwa Aliya S	70	60	60
14	Nesa Reva W	70	55	60
15	Peni Anggraini	70	50	75
16	Rapiko Nasutiom	70	65	85
17	Rifal Amanda	70	50	60
18	Toni Aprilio	70	75	85
19	Wahyu Hidayat	70	58	65
20	Yayan Saputra	70	73	95

*Sumber arsip peneliti*

Kemudian dari tes hasil yang telah dilakukan terhadap peserta didik terdapat 8 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan yang diukur berdasarkan KKM , berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa persentase peserta didik yang belum



tuntas dalam siklus I adalah 45%. Sehingga dapat disimpulkan penelitian ini masih harus dilanjutkan kesiklus selanjutnya.

**Tabel 9**

**Nilai Hasil Belajar Siswa kelas III C MI Ismaria Al-qur'anniyah pada siklus I Rajabasa Bandar Lampung**

No	Nama	Kkm	Nilai	Keterangan
1	Aninda Putri	70	85	Tuntas
2	Anisa Salsabila	70	65	Belum tuntas
3	Ahmad Hidayat	70	75	Tuntas
4	Citra Ramadhan	70	90	Tuntas
5	Ebel Alfarizi	70	63	Belum tuntas
6	Fendi Saputra	70	75	Tuntas
7	Feni Anggraini	70	70	Tuntas
8	Gita A	70	80	Tuntas
9	Melia Azzahra	70	65	BelumTuntas
10	Mei Yulianti	70	85	Tuntas
11	Nadin Amimi	70	90	Tuntas
12	Nawawi	70	62	Belum tuntas
13	Nazwa Aliya S	70	60	Belum tuntas
14	Nesa Reva W	70	60	Belum tuntas
15	Peni Anggraini	70	75	Tuntas
16	Rapiko Nasutiom	70	85	Tuntas
17	Rifal Amanda	70	60	Belum tuntas
18	Toni Aprilio	70	85	Tuntas
19	Wahyu Hidayat	70	65	BelumTuntas
20	Yayan Saputra	70	95	Tuntas

*Sumber arsisif peneliti*

Berdasarkan perolehan data diatas dan rencana penelitian yang menekankanya adanya siklus selanjutnya, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang akan diperoleh peserta didik dalam pembelajaran al-quran hadis tentang materi al-qur'an hadis tentang materi hukum bacaan qolqalah sugra dan kubra, maka dari itu perlu adanya diskusi bersama para observer untuk

mengetahui kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I sehingga nantinya tidak terjadi pada siklus II.

## **b. Siklus II**

### **1) Perencanaan siklus II**

Pada tahap ini kegiatan yang dianggap perlu untuk dilaksanakan adalah:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Membuat lembar observasi
- c. Menyusun lembar kerja peserta didik
- d. Menyusun tes awal ( pre tes) yang berbentuk esay
- e. Menyusun tes akhir yang berbentuk essay
- f. Mempersiapkan analisis hasil ulangan
- g. Mempersiapkan lembar wawancara untuk peserta didik dan pedoman wawancara untuk pendidik mata pelajaran al-qur'an hadis (membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan teknis pelaksanaan penelitian).

### **2) Pelaksanaan siklus II**

Berdasarkan perencanaan yang telah disiapkan, maka dilaksanakan kegiatan pelaksanaan tindakan pembelajaran melalui metode proyek pada materi hukum bacaan qolqala sugra dan kubra.

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 22 agustus 2016, pertemuan pertama pada siklus I ini berlangsung selama 2 x 45 menit, di mulai pada pukul 13.00WIB dengan tahap awal membuka pelajaran

dengan salam, berdo'a dan mempersiapkan siswa untuk belajar seperti melihat dari segi kebersihan kelas dan absensi, kemudian guru menyampaikan tentang indikator, tujuan, dan memotivasi siswa serta penyampaian sekilas tentang materi pelajaran yang akan dipelajari. Lalu guru memberi soal *pre test* kepada siswa, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran. Hal ini membahas tentang materi hukum bacaan qolqalah sugra dan kubra.

Kegiatan selanjutnya yakni guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran proyek, guru membagi siswa menjadi tujuh kelompok dan masing-masing kelompok berjumlah dua dan ada tiga orang. Penentuan kelompok pada siklus ini berbeda dengan siklus I dimana pada siklus II ini siswa di bagi dalam tujuh kelompok. Guru memberikan tugas atau permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa dalam waktu tertentu. Siswa terlebih dahulu memahami tentang materi pelajaran yaitu hukum bacaan qolqalah sugra dan kubra. Siswa mencari hukum bacaan qalqalah sugra dan kubra di dalam jus ammah secara berkelompok.

Kemudian setiap kelompok menyampaikan hasil yang di cari tentang hukum bacaan qalqalah sugra dan kubra di jus ammah yang diwakili oleh masing-masing kelompok. Kemudian mengembalikan suasana kelas dan melakukan penjelasan dan evaluasi yang tidak dipecahkan. Kemudian guru melakukan klarifikasi, kesimpulan dan tindak lanjut.

Kegiatan selanjutnya guru menyimpulkan materi pelajaran bersama peserta didik dan memberikan refleksi terhadap PBM yang baru saja dilaksanakan bersama. Ternyata dari hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa siswa lebih suka dan senang dalam mengikuti PBM yang baru saja dilaksanakan, karena peserta didik lebih mengerti maksud dan tujuan dari belajar al-qur'an hadis, khususnya pada materi hukum bacaan qalqalah sugra dan kubra. Hal ini tidak lepas dari adanya penggunaan metode pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih bermakna, dan menyenangkan.

Setelah kegiatan pembelajaran siswa diberikan tes. Karena waktu tidak memungkinkan untuk diadakanya saat itu, sehingga tes akhir dilanjutkan pada minggu berikutnya . tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes ini berisi 15 essay.

Tindakan terakhir guru adalah menutup PBM dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam kepada siswa, dengan harapan PBM yang baru saja dilaksanakan dapat bermafaat terhadap semua siswa, sehingga nantinya ilmu yang telah diperoleh dapat ditularkan kepada orang lain.

#### **b. Observasi siklus II**

Selama proses pembelajaran al-qur'an hadis mulai menggunakan metode pembelajaran proyekberlangsung dengan lancar, dan terlihat mulai terbiasa dengan pembelajaran tersebut sehingga persentase ketuntasan keberhasilan semakin mengalami penjingkatan, karena dapat melibatkan semua siswa secara langsung dalam PBM, proses yang membedakan

dengan siklus I yaitu siklus II lebih terkondisikan, hal ini dikarenakan siswa sudah memahami bagaimana cara kerja metode proyek . siswa juga terlihat antusias dalam mengikuti PBM, terlihat siswa sudah mulai untuk lebih memperhatikan materi pelajaran al-qur'an hadis. Siswa sudah mulai berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, tidak hanya itu siswa juga terlihat termotivasi dalam mempelajari materi diberikan oleh pendidik.

### **3) Refleksi siklus II**

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisa tindakan yang telah dilaksanakan, yaitu menganalisa hasil tes, hasil observasi aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran proyek.

Kemudian dari tes hasil yang telah dilakukan terhadap peserta didik terdapat 2 peserta didik yang sedikit belum serius dalam mengikuti pembelajaran, berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa peserta didik yang memiliki respon yang baik dalam mengikuti proses belajar mengajar, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 10**  
**Nilai Hasil Belajar Siswa kelas III C MI Ismaria Al-qur'anniyah pada siklus II**  
**Rajabasa Bandar Lampung**

No	Nama	Kkm	Nilai	Keterangan
1	Aninda Putri	70	95	Tuntas
2	Anisa Salsabila	70	85	Tuntas
3	Ahmad Hidayat	70	80	Tuntas
4	Citra Ramadhan	70	95	Tuntas
5	Ebel Alfarizi	70	75	Tuntas
6	Fendi Saputra	70	80	Tuntas
7	Feni Anggraini	70	80	Tuntas
8	Gita A	70	80	Tuntas
9	Melia Azzahra	70	95	Tuntas
10	Mei Yulianti	70	90	Tuntas
11	Nadin Amimi	70	100	Tuntas
12	Nawawi	70	70	Tuntas
13	Nazwa Aliya S	70	65	Belum tuntas
14	Nesa Reva W	70	75	Tuntas
15	Peni Anggraini	70	85	Tuntas
16	Rapiko Nasutiom	70	95	Tuntas
17	Rifal Amanda	70	65	Belum tuntas
18	Toni Aprilio	70	95	Tuntas
19	Wahyu Hidayat	70	65	Belum tuntas
20	Yayan Saputra	70	95	Tuntas

*Sumber arsip peneliti*

Kemudian dari hasil tes akhir yang dilakukan oleh peserta didik terdapat 3 orang yang belum mencapai ketuntasan secara individual. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik adalah 89,3%

## **B. Analisis hasil penelitian**

Setelah dilaksanakan diskusi bersama dengan para observer yang terdiri dari guru pengajar al-qur'an hadis MI Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar

Lampung dan seseorang teman sejawat maka didapatkan beberapa yang perlu diperbaiki pada siklus I dan harus diperbaiki di siklus II, yaitu:

- a. Pembimbingan pada saat siswa bekerja dalam kelompok kurang maksimal
- b. Siswa masih kurang memperhatikan terhadap penyampaian materi,
- c. Guru kurang tegas terhadap peserta didik yang kurang memperhatikan.

Dari hasil penelitian al-qur'an hadis dengan menggunakan metode pembelajaran proyek sebagai sumber belajar dari peserta didik disiklus selanjutnya, dapat diketahui bahwa peserta didik memiliki respon yang baik dalam mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran al-quran hadis yang terus mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II, hal tersebut dapat dilihat pada respon yang baik pada peserta didik dalam mengikuti PBM.

Dari analisis hasil belajar sudah terdapat sebagian besar peserta didik yang telah memahami mengenai hukum bacaan qalqalah sugra dan kubra, hal tersebut dapat dilihat dalam ketuntasan belajar peserta didik yang mencapai persentase 48% pada siklus I, dan pada siklus II telah terdapat peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan siklus I, dimana pada siklus ini telah diperoleh ketuntasan belajar sebesar 89,3%, walaupun masih terdapat 3 peserta didik yang belum tuntas.

### **C. Pembahasan hasil penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui hasil persentase peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran al-qur'an hadis yang dicapai peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran proyek.

Pembelajaran ini dikatakan tuntas jika peserta didik telah mencapai nilai KKM yakni dengan nilai 75. Dan dengan penelitian ini dikatakan berhasil bila 80% dari jumlah peserta didik mendapatkan nilai 75.

Pembelajaran menggunakan metode pembelajaran proyek berbeda dengan metode pembelajaran yang lain yang berpusat hanya dari guru saja. Dimana dalam pembelajaran yang berpusat pada guru pendidik kurang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik terlihat pasif, hanya duduk dan mendengarkan, menghafal materi, mengerjakan tugas yang diberikan, serta mengikuti semua perintah peserta pendidik tanpa ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran menggunakan metode proyek peserta didik terlihat secara nyata dalam proses pembelajaran.

Langkah dalam pembelajaran metode proyek ini adalah siswa dibagi dalam beberapa kelompok atau per individu, dimana siswa di tugaskan untuk mencari materi sesuai dengan materi pelajaran dalam waktu tertentu, kemudian siswa menyampaikan didepan kelas hasil dari tugas mereka baik secara kelompok maupun individu. Lalu perwakilan peserta didik di minta untuk membacakan hasilnya didepan kelas agar yang lain bisa mengoreksi benar apa salah hasil dari



tugas temanya, dan bagi siswa yang belum paham bisa belajar dan mendengar, melihat hasil dari temanya, jadi ilmu yang didapat tidak hanya dari penjelasan guru tetapi bisa dari antar siswa.

Kegiatan ini dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam mengeksplorasi dan dapat meningkatkan aktivitas, motivasi, dan hasil belajar siswa. antusias siswa dalam pembelajaran ini terlihat begitu besar karena pembelajaran seperti bermain, belajar, siswa terlihat santai, dan berantusias tinggi, hal itu yang dapat mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam pembelajaran pada siklus I, siswa masih terlihat kurang tenang, selain itu siswa terlihat kurang begitu siap dalam menerima materi pelajaran. Namun meskipun dalam kegiatan ini hampir semua siswa aktif tetapi hasil yang diperoleh belum maksimal. Hal tersebut dimungkinkan karena kurang bimbingan guru pada masing-masing siswa dan terbatasnya pengetahuan awal yang dimiliki siswa tentang materi hukum bacaan qalqalah sugra dan kubra. Dari hasil analisis siklus I siswa belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal itu dapat dilihat dari adanya ketuntasan siswa yakni mencapai 48% pada siklus I, hal tersebut terjadi karena siswa kurang teliti dan tergesa-gesa dalam menyelesaikan soal. Dalam hal ini, guru memberikan pengarahan kepada siswa agar lebih teliti dan hati-hati dalam menyelesaikan soal tersebut.

Kurangnya ketelitian siswa ini berlanjut saat siswa mengerjakan tes akhir, sehingga dalam tahap ini guru benar-benar memberikan peringatan supaya peserta didik lebih teliti dan berkonsentrasi saat mengerjakan soal. Kekurangan

siswa ini juga merupakan faktor penyebab ketuntasan belajar siswa. Faktor lain penyebab ketidak tuntas siswa dalam mengikuti tes akhir karena tidak belajar maksimal, dan kurang serius dalam mengerjakan soal.

Dari hasil analisis tes akhir pada siklus II, dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu menyelesaikan soal dengan baik, hal itu dapat dilihat dari adanya ketuntasan belajar peserta didik yang mencapai 89,3%. Hal itu sudah dapat dikatakan tuntas, walaupun masih ada 3 orang yang belum mencapai KKM.

Dari hasil wawancara terbuka dengan guru mata pelajaran al-qur'an hadis, pembelajaran dengan menggunakan metode proyek yang di terapkan dalam penelitian ini dapat membuat peserta didik aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam pembelajaran dikelas. Pembelajaran dengan menggunakan metode proyek juga dapat digunakan sebagai alternatif guru dalam menentukan metode-metode dalam pembelajaran al-qur'an hadis. Selain itu dengan metode pembelajaran ini menuntut guru lebih kreatif dalam mengajarkan mater kepada siswa. Dengan begitu siswa akan benar-benar paham. Dilihat dari hasil belajarnya dari siklus 1, dan siklus II terjadi peningkatan yang signifikan.

Dari hasil wawancara dengan 3 orang siswa, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan melalui meetode proyek lebih mudah untuk dipahami, dan menyenangkan. Sehingga dapat memudahkan kita untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru.

Jadi pembelajaran al-qur'an hadis di kelas IIIc di MI Ismaria Al-qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung dengan menggunakan metode proyek, dapat membantu peserta didik aktif, kritis, dan menyenangkan dalam pembelajarannya, sehingga dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran dan pelajaran al-qur'an hadis yang materi hukum bacaan qalqalah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan tes dapat disimpulkan bahwa dengan melalui metode proyek pada mata pelajaran al-qur'an hadis dikelas IIIc MI Ismaria Al-qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran al-qur'an hadis khususnya pada materi hukum bacaan qalqalah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian ini adalah

1. Hasil belajar al-qur'an hadis dapat ditingkatkan melalui penerapan metode proyek pada siswa kelas III MI Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Buktinya terlihat dari presentase ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I nilai tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadis materi "hukum bacaan qalqalah" menunjukkan peningkatan setelah diterapkan metode proyek , maka siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar sesuai nilai KKM Al-qur'an Hadis

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang metode proyek dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran al-qur'an hadis, maka ada beberapa saran yang penulis tunjukkan kepada para pemerhati dalam praktisi pendidikan sebagai berikut:

##### **1. Bagi Guru**

Untuk kualitas belajar yang baik dengan menggunakan metode proyek diperlukan persiapan penguasaan materi dengan baik, menggali pengetahuan dan wawasan yang berhubungan dengan materi yang akan di bahas dan hal-hal yang terkait dengan unsur pelaksanaan metode proyek.

## 2. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik kelas III di MI Ismaria Al-qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung, agar lebih rajin dan tekun dalam mengikuti pelajaran. Melalui metode proyek ini, pembelajaran al-qur'an hadis akan terasa lebih menyenangkan dan pada akhirnya hasil belajarpun akan meningkat.

## 3. Bagi peneliti

Bagi peneliti atau pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang serupa, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi kegiatan penelitian berikutnya. Dan mengingat pelaksanaan penelitian ini baru berjalan 2 siklus, maka peneliti lain diharapkan dapat melanjutkan guna menghasilkan temuan yang signifikan.

## C. Penutup

Dengan menghaturkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena berkat rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kelemahan dan kekurangan baik dalam muatan materi maupun dalam teknik dan metode penyusunan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan.

Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua, amin ya roobal'alam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali M. *Penelitian Kependudukan Prodedur Dan Strategi*. Bandung, 1984.
- Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar*, Jakarta: Pramuda Media Group.1997.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Jakarta: CV Alwaah, 1995
- Depertemen Pendidikan, Standar Nasional Pendidikanpasal 19 Ayat 1, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Darajat Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Djamarah Syaiful Bahri Dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara,1995
- Purwanto M Nalim, *Prinsip-Prinsip Dan Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sujiono Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Pt Indek, 2009.
- Surakhmad Winarmo, *Pengantar Penelitian Ilmia*, Bandung: Tarsito, 1986.
- Hamalik Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Yus Anita, *Penilaian Perkembangan Anak*, Jakarta:Prenada Media Group, 2012.
- Isjon, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sujiono Yulian Nurani, *Konsep Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks, 2009
- Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Bllance James, *Strategi Dan Pembelajaran Aktif Untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa*, ,Jakarta: PT Indeks, 2011.

Hamalik Oemar, *Metode Belajar Dan Kesulitan Belajar*, Bandung: Pustaka Martiana, 1980.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Mudjiono Dimiyati Dan. *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Sudjana Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.

Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Sudjana Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1989.

Al-Qaththan Syaikh Manna, *Pengantar Study Ilmu Al-Quran*. Jakarta: Pustaka Al-Kaustar, 2007.

Muhaimin, Dkk, *Kawasan Dan Wawasan Study Islam*. Jakarta: Kencana, 2005.

Dirjen Pendas Departemen Agama RI, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2006.

Depdik RI, *Kurikulum Dan Hasil Belajar Qur'an Hadis*, Jakarta: Dirjen Pendas, 2003.

Achmad, Engkos Kuncoro Dan Riduwan. *Cara Menggunakan Dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung : Alfabeta, 2008.

Suparta Munzier, *Ilmu Hadis*, Jakarta: PT Rajagrafindo, 2003.